

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU
STUDI KASUS DI SDIT KHOIRU UMMAH REJANG
LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**NUR KASANAHAH
NIM. 18561027**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Assalamualaikum wr.wb

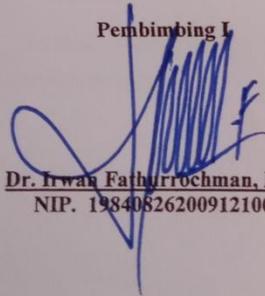
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Nur Kasanah Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: "Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong". Sudah dapat diajukan dalam ujian skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

Waasalamualaikum wr.wb

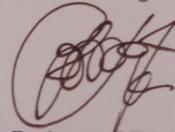
Curup, Juli 2022

Pembimbing I



Dr. Irwan Fathurrochman, M. Pd
NIP. 198408262009121008

Pembimbing II



Dr. Barivanto, MM, M. Pd
NIP. 196907231999031004



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Kasanah

NIM : 18561027

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2022
Penulis



Nur Kasanah
Nim.18561027



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 992 /In.34/FT/PP.00.9/ 07/2022

Nama : Nur Kasanah
NIM : 18561027
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Studi Kasus di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

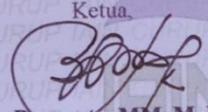
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Juli 2022
Pukul : 09:30-11:00 WIB
Tempat : Ruang 4 Fakultas Tarbiyah

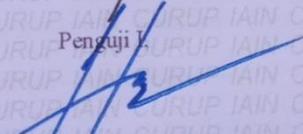
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Dr. Baryanto, MM. M. Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

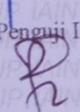
Penguji I,


Dr. H. Syailul Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

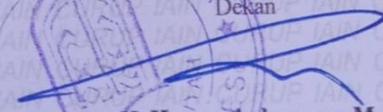
Sekretaris,


Dr. Irwan Faturrochman, M.Pd
NIP. 19840826 200912 1 008

Penguji II,


Dr. Murni Yanto, M. Pd
NIP. 19651212 198903 1 005

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya semata penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Studi Kasus Di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah baginda Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikutnya. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir. Amiin Ya Rabbal'alamiin. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, saran dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penulisan laporan penelitian dapat terselesaikan untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah

3. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam
4. Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi
5. Bapak Dr. Bariyanto, MM, M. Pd sebagai pembimbing II yang selalu memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi
6. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis telah berusaha untuk semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun, sehingga memperbaiki serta meningkatkan kualitas karya-karya selanjutnya dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi amal saleh serta mendapatkan penilaian dari Allah SWT, Amiin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juli 2022
Penulis

Nur Kasanah
Nim.18561027

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU STUDI KASUS DI SDIT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG

**Nur Kasanah
18561027**

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu berawal dari permasalahan bahwa tidak semua tenaga pendidik memahami kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu, SDIT Khoiru Ummah sendiri menerapkan dua kurikulum. Kurikulum diknas dan Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang di padukan dengan nilai-nilai ajaran Islam di dalamnya, adanya kurikulum terpadu ini siswa tidak hanya mendapatkan ilmu duniawinya saja tetapi ukhrowinya juga. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah dan faktor penunjang serta faktor penghambatnya.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif atau jenis penelitian lapangan. Teknik penentuan menggunakan (*Proposive Sampling*) sumber data yang diperoleh berasal dari data primer dan data sekunder. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah dan beberapa guru yang ada di sekolah SDIT Khoiru Ummah tersebut. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data dan penyajian data, serta teknik analisis triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah sudah dijalankan dengan baik, yang meliputi tujuan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu mengkaji lebih mendalam mengenai tentang Sekolah Islam Terpadu, ciri-ciri kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang terdiri dari memadukan aspek pendidikan aliyah, ruhiyah, jasadiyah, dan program yang diadopsi dari kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang terdiri dari pemberian bimbingan konsling, BPI (Bina Pribadi Islam), monitoring, pembinaan pada guru dan siswa pendampingan saat belajar, dan program pengembangan diri intra dan ekstra, serta penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah dalam pembelajaran di kelas menerapkan ranah konitif, afektif, dan konotatif dilengkapi dengan nilai duniawai dan ukhrowi dalam setiap pelajaran. Kedua, faktor penunjang implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu: dukungan dari dinas pendidikan daerah, kepala sekolah, komite sekolah dan adanya peserta didik. Faktor penghambat kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu yaitu: sarana prasaran dan tenaga pendidik atau sumber daya manusia (SDM).

Kata Kunci: *Strategi Kepala Sekolah, Kurikulum, JSIT Indonesia*

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٦٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٦٨﴾

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Q. S Asy-Syarah: 6-8)

“Sabar paling dalam adalah diam, ketika diam maka tidak akan terucap kata kotor”

~Nur Kasanah~

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamiin...

Perjuangan mengarungi samudra hidup kulalui langkah demi langkah

Satu langkah telah usai

Tiada kata yang indah yang terlontar dari lisan seorang hamba kecuali rasa syukur akan kehadiran Allah SWT.

Mahakarya ini ku persembahkan kepada :

1. Allah SWT sang maha Agung. Yang selalu membeikan kekuatan, kesabaran, dan rasa kasih sayang kepada seluruh hamba-Nya.
2. Kedua orang tuaku, Bapak Amir Saparudin dan Ibu Sunaimah, terutama ibu yang selalu menjadi pengobat luka, penyemangat dikala durja, penghibur dikala duka, mengingatkan dikala khilaf. Engkau segalanya, tak terbalaskan. Dan seorang yang tak kalah akan gerahnya dunia, seorang Bapak untuk anak-anaknya, tak teruapkan dengan kata, bijak, tak terbalaskan dengan kebaikan. Terimakasih Bapak dan Ibu.
3. Terimakasih kepada Ayukku Eva Khotmilatun dan adikku Rizky Adi Saputra yang telah mensupport untuk menyelesaikan mahakarya ini, mari kita realisasikan mimpi-mimpi besar kita.

4. Keluarga besar Mahad Al jamiah IAIN Curup, terkhusus ayahanda Dr. Yusefri, M. Ag, dan Umi Sri wihidayati, M.H. Ustad wa Ustazah, Murobbi wa Murobbiyah.
5. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd
6. Dosen pembimbing satu bapak. Dr. Irwan Fathurrocman, M. Pd dan pembimbing dua bapak. Dr. Bariyanto, MM. M. Pd.
7. Rekan seperjuangan sahabat juga keluarga Mahasiswa Angkatan 2018.
8. Almameter IAIN Curup yang tercinta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
MOTTO	
.....	vii
i	
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABLEL	
.....	xi
v	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi	11
1. Pengertian Strategi	11
2. Pengertian Kepala sekolah	14
3. Setrategi Kepala Sekolah	16
4. Ciri-Ciri kepala sekolah professional	18

5. Tugan Profesional Kepala Sekolah	19
6. Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah	21
7. Penyusunan Strategi Kepala Sekolah.....	23
B. Konsep Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu	29
1. Pengertian Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu	29
2. Tujuan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu	31
3. Ciri-Ciri Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu	32
4. Program-Program Jaringan Sekolah Islam Terpadu	33
5. Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu	36
6. Faktor Penunjang Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu	38
7. Faktor Penghambat Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu	40
C. Penelitian Yang Relevan	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	48
B. Subjek Penelitian	49
C. Tempat Dan Waktu	49
D. Sumber Data	50
1. Data Primer	50
2. Data Skunder	50
E. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Observasi.....	51
2. Wawancara	51
3. Dokumentasi	53
F. Teknik Analisis Data	53
G. Kredibilitas Peneliti	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SDIT Khoiru Ummah	59
1. Sejarah Singkat SDIT Khoiru Ummah	59
2. Visi, Misi Dan Tujuan	60

3. Letak Geografis Sekolah	62
4. Keadaan Pendidik Dan Tenaga Pendidik.....	63
5. Keadaan Siswa SDIT Khoiru Ummah	65
6. Keadaan Sarana Dan prasarana	65
B. Hasil Penelitian	66
1. Konsep Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah.....	67
2. Faktor Penunjang dan Penghambat Implementasi Kurikulum Jaringan sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah	79
C. Pembahasan	86
1. Konsep Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah.....	86
2. Faktor Penunjang dan Penghambat Implementasi Kurikulum Jaringan sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Dewan Guru SDIT Khoiru Ummah	63
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDIT Khoiru Ummah	65
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Strategi ialah sebuah cara atau pendekatan yang sangat menyeluruh dan sangat berkaitan dengan adanya pelaksanaan gagasan atau suatu perencanaan dalam suatu aktifitas yang berada dalam jangka waktu tertentu. Untuk mendapatkan strategi yang baik tentu saja dibutuhkan koordinasi atau tim kerja serta mempunyai tujuan untuk dapat melakukan identifikasi terhadap faktor pendukung yang memiliki kesesuaian dengan prinsip demi mencapai tujuan yang efektif.¹

Apalagi strategi kepala sekolah merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Untuk itu, kepala sekolah sebagai pemimpin yang membawa kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya harus memiliki karakter dan kriteria tertentu.² Kepala sekolah sebagai top manajer di lembaga pendidikan dan pemegang kendali pendidikan di sekolah sangat menentukan maju mundurnya sekolah tersebut. Kepala sekolah perlu merumuskan strategi secara jelas untuk meningkatkan kualitas sekolahnya, baik untuk jangka panjang, menengah ataupun pendek. Untuk jangka panjang 5-10 tahun kepala sekolah bisa merumuskan strategi yang mencakup dalam visi, misi, dan tujuan sekolah. Untuk jangka menengah yang akan direalisasikan dalam kurun 3-5 tahun

¹Abimanyu. *Strategi Pendidikan*, (Jakarta: director Jendral Pendidikan Nasional, 2008), 4

²Mujamil, Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Malang: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), 288

kepala sekolah harus mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang bersifat memajukan sekolah sesuai dengan visi misi yang ada. Untuk jangka pendek dapat dirancang strategi atau kebijakan dalam rancangan tahunan agar dapat direalisasikan setiap tahun ajaran.³ Profesionalisme kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di sekolah ditunjukkan dengan keberhasilannya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dimana kunci utama sukses yang menentukan keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam mengkoordinasi, mengerakkan dan menyelaraskan seluruh sumber daya pendidikan yang tersedia.⁴

Kepala sekolah sebagai penanggungjawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat menyakinkan pada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum.⁵ Untuk itu, diperlukannya strategi kepala sekolah yang merupakan salah satu faktor penentu yang dapat mengerakkan semua sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan bertahap. Maka dari itu, untuk menyukseskan implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu diperlukan kepala sekolah yang mandiri dalam menyusun strategi. Kurikulum tujuan pendidikan

³Mulyansah, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),

⁴Wahyudin. "Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013." *Jurnal Kependidikan* 6.2 (2018), 249

⁵Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), 167

nasional akan memperjelas ke arah mana kurikulum harus pergi dan akan membutuhkan ide-ide kurikulum baru seperti kurikulum terpadu.

Kurikulum merupakan unsur dari pendidikan, untuk itu diperlukan kurikulum yang lebih kompleks dari kurikulum sebelumnya. Ditegaskan dalam Undang-Undang SISDIKNAS Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat (19) dalam Chomadi dan Salama, menyebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan oleh sebagai pendoman penyelenggara kegiatan pembelajaran”. Salah satu komponen yang memegang peranan strategis dalam pendidikan yaitu kurikulum.⁶

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan tentang isi, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan, kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan.⁷

Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui tema lintas bidang membentuk keseluruhan

⁶Marliana, *Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Dinamika Ilmu. Vol. 13 No 2, 2013

⁷Raafi, Rakhmat. "Implementasi Kurikulum jaringan sekolah islam terpadu di sekolah menengah pertama islam terpadu ihsnaul fikri kota magelang." *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)* (2018).

yang berarti bahwa batas-batas antara berbagai bidang studi tidak erat atau tidak ada.⁸ Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu sebenarnya melengkapi kurikulum nasional. Dalam kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu semua mata pelajaran wajib menginternalisasi nilai-nilai keislaman di dalamnya.⁹ Sedangkan kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang ditetapkan pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menggantikan Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Lampiran 1, mengumumkan bahwa kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor internal yakni adanya tuntutan pendidikan yang mengacu kepada delapan Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pembiayaan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, dan standar penilaian pendidikan.

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan disekolah untuk itu harus di implementasikan untuk mengembangkan ide dan rencananya sekaligus sebagai pedoman dalam proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan. Namun, demikian menurut Supartoyo mengungkapkan bahwa “implementasinya jelas tidak sederhana, banyak hal yang harus dicermati

⁸Ilyasin, Mukhamad. (2010), *Manajemen Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Sekolah Islam Terpadu*,. Samarinda:STAIN.

⁹JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta: tanpa nama penerbit, 2014), 9

dan dipersiapkan, yang apabila tidak dilakukan maka kurikulum 2013 hanya akan menjadi teks tanpa dampak signifikan bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia”.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti yang dimulai pada tanggal 15 Agustus 2021, bawasannya sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dimana sekolah tersebut telah menerapkan dua kurikulum sekaligus, yaitu kurikulum 2013 dan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu, pengembangan kurikulum dengan cara memadukan atau menggabungkan Kurikulum Pendidikan Nasional (Kemendiknas), Kurikulum Pendidikan Islam yang ada di Kementrian Agama (Kemenag), dan ditambah dengan kurikulum hasil kajian Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam langkah-langkah pembelajaran disebut dengan RPP TERPADU. Dimana SDIT Khoiruh Ummah Rejang Lebong yang memakai Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dan hanya sekolah satu-satunya serejang lebong yang menggunakan kurikulum tersebut.

Sekolah Islam Terpadu mencoba merentas jalan pembangunan pendidikan berkualitas, salah satunya dengan berupaya menciptakan pengajaran yang seimbang antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam di dalamnya, dengan mengintegrasikan berbagai komponen kegiatan keislaman yang mampu membentuk pendidikan berkarakter yang kokoh dan efektif.¹⁰

¹⁰Robingatin, Siti. "Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 3.1 (2015).

Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah Rejang Lebong yang berada dibawah Yayasan Al-Amin Curup dengan mewujudkannya kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu, maka strategi-strategi yang digunakan kepala sekolah adalah dengan menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah sekolah programkan. Sekolah Islam Terpadu merupakan sekolah yang bangunan kerangkanya mencoba untuk memadukan secara maksimal antara keilmuan agama dan keilmuan umum, keterpaduan ini secara gamblang dapat diaplikasikan dalam peroses pembelajaran di kelas, yang senantiasa mencoba untuk memasukkan nilai-nilai luhur Islam dalam setiap mata pelajaran dengan cara dan model pembelajaran yang inovatif. Terdapat beberapa konsep terpadu, yang pertama, keterpaduan antara pendidik di sekolah dan orang tua siswa dalam melaksanakan peroses pendidikan. Kedua, keterpaduan dalam kurikulumnya, dimana dipadukan antara seluruh *stakeholder*.¹¹

Kurikulum terpadu memberikan pengetahuan yang untuk mengeksplorasi kurikulum. Secara khusus SDIT Khoiru Ummah telah menerapkan kurikulum 2013 dan perpaduan kurikulum yang terintegrasi, mulai dari konsep kurikulum, rencana awal pembelajaran dan implemntasi materi hingga evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah terpadu. jaringan yang dirancang untuk menciptakan generasi yang berkarakter religius.

¹¹Harisnur, Fadhlina. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Tingkat Sekolah Dasar." *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2.2 (2021), 63

Maka dari itu sekolah SDIT Khoiruh Ummah Rejang Lebong adalah sekolah yang menggunakan dua kurikulum. Kurikulum 2013 dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang diterapkan di sekolah tersebut, dalam penerapannya sekolah Islam terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan organisasional dengan menggabungkan pendidikan umum dan pendidikan agama ke dalam satu kurikulum, yaitu Jaringan Sekolah Islam Terpadu.

Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak dapat dipisahkan dari bingkai ajaran dan pesan nilai-nilai Islam. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu juga memiliki kelebihan, antara lain: 1) Dalam mengimplementasikan kurikulum ini, kami akan menekankan pada integrasi metode pembelajaran dan memungkinkan optimalisasi area kognisi, emosi, dan implikasi. Implikasi dari konsistensi ini memerlukan pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya dan beragam dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang fleksibel. Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan merangsang optimalisasi peningkatan otak kiri dan kanan 2) Mengintegrasikan lingkungan belajar: keterlibatan dan partisipasi aktif di sekolah, rumah dan masyarakat. SIT (sekolah Islam terpadu) dapat melakukan sinergi konstruktif dalam membangun kemampuan dan kepribadian siswa dengan mengoptimalkan dan menyalurkan peran guru, orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan dan pembelajaran sekolah 3) Belajar agama lebih intensif, jika

kita belajar di sekolah umum, tidak banyak pelajaran agama seperti Agama Islam dan PPMD/Muatan Lokal 4) Mereka punya waktu terutama untuk membaca dan menulis. Kita perlu membaca buku-buku umum, bukan hanya buku pelajaran.¹²

Pada dasarnya permasalahan dari penelitian ini bahwa sumber daya manusia (SDM) atau lebih dikenal dengan tenaga pendidik yang kurang faham tentang kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Karena tidak semua tenaga pendidik disekolah mengerti tentang kurikulum terpadu tersebut. Kurikulum terpadu bukanlah istilah yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari model konseptual kurikulum. Syafuldin Sabda telah mengusulkan kurikulum terpadu sebagai model kurikulum yang dapat mengintegrasikan topik kompetensi, konsep, dan tema interdisipliner untuk integrasi keduanya.¹³

Berdasarkan berawal dari fakta dan paparan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Studi Kasus di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”**.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

¹²Erwanto. *Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smpit Khoiru Ummah Rejang Lebong.* "Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 4.1 (2019).

¹³Syaifuldin sabda, *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ* (Ciputat: Ciputat Press Group, 2006), 27-28

1. Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah.
2. Faktor penunjang dan penghambat implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah ?
2. Apa saja yang menjadi faktor penunjang dan penghambat implemntasi Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuannya secara umum penelitian ini adalah untuk direalisasikan dalam peogram sekolah, kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT. Fokus pada strategi kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana faktor penunjang dan penghambat Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Tepadu.

E. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian yang berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu

di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, peneliti berharap akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini harus memberikan dorongan tambahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan umum dan strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti menggunakan hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan tentang strategi kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu, dan sebagai aplikasi dari ilmu yang diperoleh, serta kritis dan sistematis dalam memecahkan masalah.
- b. Bagi institusi pendidikan yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam mengembangkan standar kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu agar lebih baik lagi.
- c. Bagi IAIN Curup, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi literature tentang strategi pemimpin sekolah dalam implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan instrument manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen sekolah. Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strateginya. Strategi merupakan sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan perencanaan yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk mencapai kompetensi. Strategi adalah rancangan yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk berkerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetensi.¹

Strategi merupakan kunci kesuksesan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan. Tanpa adanya strategi maka program tidak akan berjalan. Strategi adalah satu kesatuan rencana organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau organisasi yang kuat dalam wilayah kerjanya.

¹Sari, Yulita, Armida Armida, and Dian Istofa. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 Kota Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020, 7

Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi untuk mengembangkan sekolah yang berkualitas. Perencanaan strategi, perumusan, pengorganisasian, dan definisi harus didasarkan pada inventarisasi tujuan institusional yang lengkap. Mengembangkan rencana yang sesuai dengan kemampuan sumber daya yang tersedia penting untuk mencapai apa yang diinginkan dengan benar.² Tanpa menilai kondisi sekolah, tidak mungkin mengembangkan strategi yang tepat dan dapat digunakan untuk mengembangkan pendidikan sekolah. Setiawan dari Nur Cholis berkata:

Strategi berasal dari kata Yunani “*strategos*”. Berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *agos* yang berarti pemimpin.³

Kata strategi didalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:⁴

- a) Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.
- b) Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan.
- c) Rancangan yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam

²Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep, Strategi dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018),77

³Nur Cholis, *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 5

⁴Undang-Undang.SIKDIKNAS, 12

kisaran waktu tertentu.⁵ Pada awalnya istilah strategi dipakai dalam dunia militer yang berarti cara penggunaan kekuatan militer guna memenangkan dalam peperangan. Seseorang yang mengatur strategi memenangkan perang sebelum bertindak ia menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dilihat dari kualitas ataupun kuantitas.⁶

Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah, strategi tersebut tentunya dilakukan oleh kepala sekolah. Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir sebuah organisasi, tetapi karena tujuan adalah semangat untuk mengimplementasi strategi, maka strategi bukan hanya sekedar rencana, tetapi merupakan satu kesatuan untuk mencapai tujuan jelas, melainkan sebuah rencana.

Bawasanya, hal ini didasarkan pada berbagai definisi strategi dan menganggap bahwa strategi adalah metode, upaya untuk mencapai tujuan dari sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga dan membentuk kerjasama dari seluruh *stakeholder* dalam implementasinya.

1) Ciri-ciri Strategi

Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait dalam Hamdani adalah sebagai berikut:

⁵Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung: Angkasa, 1984), 9

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), 125

- a) Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang di perlukan untuk mengamati dampaknya.
- b) Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- c) Pemusatan upaya, sebuah energi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang saran yang sempit.
- d) Pola Keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- e) Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.⁷

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu

⁷Sholikhatun, Luthfiana Nur. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (studi kasus di mi hidayatul mubtadi'in jambon ponorogo)*. Diss. IAIN Ponorogo, 2019, 53

organisasi atau sebuah lembaga. Seangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Sehingga kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang mempunyai bawahan yang dipimpin dengan cara tertentu yang mempunyai tanggungjawab dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditentukan yang dibantu staff.⁸

Kepala sekolah yaitu pemimpin professional dalam sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang sukses adalah yang memahami keberadaan sekolah bagi organisasi yang kompleks dan dapat memainkan peran kepala sekolah sebagi orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan sekolah.⁹

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan peross belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran murid yang menerima pelajaran.¹⁰

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sesuatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran murid yang menerima pelajaran.

⁸Fauziyati, Wiwin Rif'atul. *Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia*. *QALAMUNAH: Jurnal Pnendidikan, Sosial, dan Agama* 10.01 (2018), 160

⁹Fatikah, Noor. *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Motivasi dan Etos Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang*. *Indonesia Jurnal Of Education Studies (IJIES)* 2.2 (2019), 168

¹⁰Muhammad Mohlis. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kopetensi Guru PAI di SMA Miftahul Ulum Ambunten Sumenep*. *Al-Indroh: Jurnal Manjemen Pendidikan Isalm*. 2.1 (2018), 27

3. Strategi Kepala Sekolah

Strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.¹¹ Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan sarana.¹² Kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu Kepala dan Sekolah. Kata Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin pada sebuah organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan Sekolah adalah sebuah lembaga atau tempat untuk memberi dan menerima pelajaran.¹³

Kepala sekolah juga diartikan sebagai pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya, yang mencakup: pentingnya kepemimpinan kepala sekolah efektif, sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah, model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, masa depan

¹¹Banun, Sri, dan Nasir Usman. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan Padad SMP Negeri 2 Unggulan Masjid Raya Kabupaten Aceh besar. Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah 4. 1* (2016), 138

¹²E. Mulyansah, *Menjadi kepala Sekolah Profesional*, (Bandung Rosdakarya, 2007), 25

¹³Ariyani, Rika. "Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru." *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 5.1 (2017), 12

kepemimpinan kepala sekolah, dan etika kepemimpinan kepala sekolah.¹⁴

Kepala sekolah merupakan orang terpenting di suatu sekolah. dan peneliti-peneliti mampu pengamatan tidak formal tidak diketahui memang kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembangan peningkatan suatu sekolah. Indikator dari keberhasilah sekolah adalah jika sekolah tersebut berfungsi dengan baik, terutama jika perestasi belajar murid-murid dapat mencapai maksimal.¹⁵

Bagaimanapun kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak akan pernah kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan bersifat dinamis dan menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan tinggi rendahnya mutu suatu sekolah akan di pengaruhi oleh kepemimpinan di sekolah.¹⁶

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹⁷ Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus

¹⁴Enco Mulyansa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 16

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Organisasi dn Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejujuran* , (Jakarta: CV . Rajawali, 1990), 196

¹⁶Sulistiyorini, *Manajemen pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 167

¹⁷Wahjosumidjoh, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Tioritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Granfido Persada, 2005), 83

mengfungsikan perannya secara maksimal, pernyataan Kartini Kartono dalam buku Idochi Anwar menyebutkan bahwa fungsi kepemimpinan adalah memandu, menentukan, membimbing, memberi atau membangun motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang lebih baik sehingga akan mampu membawa para pengikutnya kepada tujuan yang telah direncanakan.¹⁸

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an (QS. Shad ayat 26):

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْاَهْوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ
اِنَّ الدّٰيِنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

*“Sesungguhnya kami menjadi kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah kami keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka merupakan hari penghitungan”.*¹⁹

Dari penjelasan diatas, maka dapat difahami bawasannya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan pengaturan dari program yang ada di sekolah. Karena nantinya diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

a. Ciri-Ciri Kepala Sekolah Profesional

Kepala sekolah Profesional harus cerdas serta bijaksana. Kepala sekolah yang profesional perlu memperhatikan beberapa ciri sebagai berikut:

¹⁸Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2004),78

¹⁹Departemen Agama RI, (Bandung: J-ART, 2005), 455

- 1) Kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang diserahkan langsung kepadanya.
- 2) Kemampuan untuk menerapkan keterampilan konseptual, manusiawi, dan teknis.
- 3) Kemampuan untuk memotivasi guru, staff, dan pegawai lainnya untuk berkerja.
- 4) Kemampuan untuk memahami implikasi-implikasi dari perubahan sosial, ekonomis, dan politik terhadap pendidikan.²⁰

b. Tugas Profesional Kepala sekolah

EMASLEC merupakan penyempurnaan dari tugas kepala sekolah sebelumnya, yaitu sebagai pendidik (*educator*), manajer (*manager*), pelaku administrasi (*administrator*), pengawas (*supervisor*), pemimpin (*leader*), dan pengusaha (*entrepreneur*), dan pencipta iklim (*climator maker*), atau disingkat EMASLEC.²¹

- 1) Pendidik: Dalam melakukan fungsinya sebagai pendidik, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesional tenaga kependidikan di sekolahnya.
- 2) Manajer: Sebagai Manajer, kepala sekolah perlu memiliki strategi untuk melaksanakan fungsi manajemen secara efektif dan efisien. Ada tiga keterampilan minimum yang harus dimiliki pemimpin sekolah sebagai manajer, yaitu keterampilan konseptual, keterampilan kemanusiaan, dan keterampilan teknis.

²⁰Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: ALFABETA, 2004), 50

²¹*Ibid*, 53

- 3) Pemeran manajemen administrasi: pemimpin sekolah harus mampu mengedit kurikulum dan mengelolah manajemen siswa, mengelolah administasi personal, mengeloah administrasi sarana dan prasarana, mengelolah administasi kearsipan dan mengelolah administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan scara efektif dan efisien.
- 4) Pengawas: tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah men supervise pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidikan. Supervisi merupakan suatu proses yang di rancang secara khusus untuk membantu para guru dan *supervisor* dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah.
- 5) Pemimpin: kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.
- 6) Pengusaha: kepala sekolah sebagai *enterprenur* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasi tugas.
- 7) Pencipta: iklim kepala sekolah sebagai *climator maker* harus mampu menyusun bagian rencana kerja yang kemudian

menuangkan dalam bentuk perangkat kerja yang dilaksanakan dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan.²²

c. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

1) Kepala sekolah sebagai edukator

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Dalam perannya sebagai pendidik, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat nilai yaitu: pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik bagi para guru dan staf lingkungan kepemimpinan.

2) Kepala sekolah sebagai *manager*

Manager pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manager kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mememberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif.

3) Kepala sekolah sebagai *administrator*

Kepala sekolah sebagai *administrator* memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aktifitas pengendalian administrasi yang

²²*Ibid*, 54

bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program pengajaran.

4) Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Dalam menjalankan tugasnya sebagai *supervisor*, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawas dan penegendalian untuk meningkatkan kinerja kependidikan. Pengawas dan pengendalian ini merupakan control agar kegiatan pendidikan terarah pada tujuan yang ditetapkan.

5) Kepala sekolah sebagai *leader*

Kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan kepala sekolah, kepala sekolah harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugasnya.

6) Kepala sekolah sebagai *inovator*

Kepala sekolah sebagai *inovator* akan tercemin dari cara-cara melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, rasional, dan objektif, pramagtis, keteladanan, disiplin, serta edaptable dan fleksibel, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

7) Kepala sekolah sebagai *motivator*

Sebagai *motivator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan

dalam melakukan tugas dan fungsinya, motivasi dapat ditimbulkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengatur suasana kerja, disiplin, dorong, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.²³

Tugas-tugas yang di kemukakan oleh Muwahib Shulhan di atas merupakan tugas dengan seorang kepala sekolah. Kepala sekolah tidak jauh berbeda dengan seorang kepala madrasah. Maka dari itu sebagai kepala sekolah profesional harus menjalankan tugasnya dengan baik sesuai yang telah ditetapkan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kualitas sekolah yang dipimpinnya.

d. Penyusunan Strategi Kepala Sekolah

Ada tiga fase dalam pengembangan strategi. Fase-fase tersebut adalah fase penilaian kebutuhan strategis, fase analisis situasi dan fase pemulihan strategi.²⁴

Berikut penjelasan terhadap pengembangan strategis menurut Ernie dan Kurniawan:

a) Penilaian keperluan penyusunan strategi kepala sekolah

Sebelum mengembangkan strategi, anda perlu mengetahui terlebih dahulu apakah diperlukannya pengembangan strategi baru

²³Muwahib Sulham, *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Teras, 2013), 48-56.

²⁴Ernie Tisnawati, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 135

atau mengubahnya. Hal ini berkaitan dengan apakah strategi yang dijalankan memenuhi tuntutan perubahan lingkungan, atau sebaiknya, strategi yang dijalankan pro dan kontra, dan apakah lebih baik mempertahankan hasil. Organisasi yang dihasilkan untuk menerapkan strategi.²⁵

Oleh karena itu, ketika mengembangkan strategi, manajer atau manajer lembaga harus terlebih dahulu mempertimbangkan apakah strategi tersebut perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut.

b) Analisis Situasi

Pada tahap analisis situasi, organisasi perlu menganalisis mengenai kekuatan dan kelemahan organisasi, dan seringkali peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi menggunakan analisis SWOT. SWOT adalah singkatan *strength*, *weakness*, *opportunities*, dan *threats*. Setelah analisis kebutuhan, analisis situasional penting dilakukan untuk melihat strategi mana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

Sharplin memasukan analisis SWOT untuk melihat kekuatan dan kelemahan kepala sekolah, sekaligus memantau peluang dan tantangan yang dihadapi sekolah. Analisis SWOT adalah salah satu tahapan dalam manajemen strategik yang merupakan

²⁵*Ibid*, 137

pendekatan analisis lingkungan. Analisis SWOT menyediakan para pengambil keputusan organisasi akan informasi yang dapat menyiapkan dasar dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Jika keputusan itu diterapkan secara efektif maka akan memungkinkan sekolah mencapai tujuannya.²⁶ Jadi, analisis SWOT merupakan sebuah metode dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah organisasi, baik itu faktor interen maupaun faktor eksteren.

Penggunaan analisis SWOT dimasukan untuk menentukan posisi kepala sekolah. Penjelasan singkat mengenai analisis SWOT dapat di paparkan sebagai berikut:²⁷

1) *Strength* (kekuatan) merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan kompetitif dalam menghadapi persaingan bagi lembaga pendidikan. Kekuatan yang digunakan untuk meningkatkan persaingan bagi lembaga pendidikan melalui strategi kepala sekolah yang diterapkan dalam kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dapat berupa kemampuan-kemampuan khusus/spesifik yang menunjang kebutuhan tenaga pendidik, SDM yang memadai, image organisasi, kepemimpinan yang cakap dan lain-lain.

²⁶Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet ke 6, 140

²⁷Imam Machali dan Ara Hidayat, *the Handbook Of Education Management*, (Jakarta: PT Fajar Interpertama Mandiri, 2016), 211

- 2) *Weakness* (kelemahan) merupakan kondisi internal negatif yang dapat merendahkan penilaian terhadap strategi kepala sekolah. Kelemahan ini dapat berupa rendahnya strategi kepala sekolah yang dimiliki, maka kualitas dalam implementasi kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) akan menurun, image yang tidak kuat, kepemimpinan yang buruk akan menghambat dalam belajar mengajar.
- 3) *Opportunity* (peluang) adalah kondisi yang sekarang atau masa depan yang menguntungkan sekolah. *Opportunity* merupakan kondisi eksternal yang dapat memberikan peluang-peluang untuk kemajuan strategi kepala sekolah, seperti berjalanya implementasi kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang efektif.
- 4) *Threats* (tantangan) adalah kondisi eksternal kepala sekolah, sekarang yang akan datang yang tidak menguntungkan, dan secara serius dapat memengaruhi masa depan lembaga pendidikan. Tantangan ini dapat berupa lemahnya strategi kepala sekolah yang membuat penerapan kurikulum tidak terealisasi dengan baik.

Rancangan strategi SWOT disusun, dirumuskan, dan diterapkan sebagai pedoman dan kerangka program pengembangan lembaga pendidikan terutama pada bahan ajar atau kurikulum yang harus diterapkan dengan baik. Adapun

rancangan strategi tersebut terbagi menjadi empat bagian, yakni:²⁸

1) Strategi *Strength-Opportunity*

Strategi SO ini menggunakan kekuatan strategi kepala sekolah untuk meraih peluang-peluang yang ada diluar lembaga pendidikan untuk dapat menerapkan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Ketiga strategi berikutnya dapat dilaksanakan untuk menerapkan strategi SO ini. Sehingga jika pada hasil analisis ternyata diketahui bahwa strategi kepala sekolah memiliki banyak kelemahan, maka kepala sekolah harus mengatasi kelemahan tersebut agar menjadi kuat. Adapun jika strategi kepala sekolah terjadi banyak ancaman, maka harus menghindarinya dan berusaha konsentrasi pada berbagai peluang yang ada.

2) Strategi *Weakness-Opportunity*

Strategi WO ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan-kelemahan strategi kepala sekolah dengan memanfaatkan peluang-peluang. Bisa terjadi strategi kepala sekolah kesulitan memanfaatkan peluang-peluang yang ada karena banyak kelemahan internal.

3) Strategi *Strength-Threats*

²⁸*Ibid*, 213-214

Melalui strategi ST ini strategi kepala sekolah harus berupaya menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman yang dimiliki kepala sekolah dengan memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya.

4) Strategi *Weakness-Threats*

Strategi WT ini merupakan taktik untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan serta mengurangi ancaman yang dimiliki oleh kepala sekolah.

c) Pemilihan Strategi

Setelah organisasi sudah menganalisis organisasi internal dan eksternal, maka perlu menentukan strategi kepala sekolah dari berbagai alternatif yang terbaik menjadi tiga bagian utama. Yaitu, strategi pengambilan resiko, strategi ofensif, dan strategi defensif.²⁹

Jika organisasi memiliki banyak manfaat dan sekaligus peluang bagus, strategi yang dapat dipilih adalah positif. Jika, organisasi memiliki banyak kelemahan dan tantangan yang tinggi, disarankan untuk menggunakan strategi defensif. Jika, organisasi menghadapi peluang besar tetapi banyak kelemahan atau organisasi menghadapi kekuatan besar sekaligus tantangan besar

²⁹ *Ibid*, 136

strategi penyelesaiannya yaitu, agresif dengan peningkatan internal, sebaiknya gunakan strategi.³⁰

Memilih strategi yang tepat berdasarkan analisis kelembagaan yang diterapkan dapat berkontribusi pada strategi yang efisien

B. Konsep Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu

1. Pengertian Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu

Kurikulum Jaringan Sekolah Terpadu pada dasarnya adalah kurikulum yang dalam aplikasinya kurikulum diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu merupakan keterpaduan dari kurikulum Nasional. Kurikulum Kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu memiliki kekhasan yang bersifat mandiri, ini berarti kompetensi tersebut memang tidak ada pada kurikulum nasional, atau bisa dikatakan bersifat pengembangan kompetensi tersebut ada pada kurikulum nasional, namun diperluas atau diperdalam lagi oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia.³¹

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu adalah kegiatan yang menyatukan integrasi mata pelajaran yang berbeda menjadi satu kesatuan yang bermakna melalui wilayah transendental, dan batas wilayah penelitian yang berbeda tidak jelas atau tidak ada. Kurikulum

³⁰ *Ibid*, 137

³¹ Hildani, Tika, and Islamiani Safitri. *Implentasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Membentuk Karakter Siswa. Jurnal Pendidikan Matematika 5.1* (2021), 597

Jaringan Sekolah Islam Terpadu sebenarnya melengkapi kurikulum Nasional. Dalam kurikulum Jaringan sekolah Islam Terpadu, semua mata pelajaran melakukan interalisasi nilai-nilai Islam didalamnya.³²

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan kognitif. Kurikulum Islam terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Dalam penyelenggarannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.³³

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu merupakan rencana dan pengaturan isi yang memuat tentang pengetahuan, serta metode yang digunakan untuk memadukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum TERPADU adalah kegiatan penataan integrasi dalam suatu tema mata pelajaran. Membentuk suatu kesatuan yang bermakna sehingga sehingga tidak ada batasan antar tema. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu melengkapi kurikulum nasional karena kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu memuat semua mata pelajaran wajib mengandung nilai-nilai Islam didalamnya.

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu mengandung makna keterpaduan, koordinasi, keselarasan keutuhan, terpadu yang merupakan

³²JSIT Indonesia. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: Tim Mutu JSIT Indonesia, 2017), 9

³³Atmojo, Muhammad Nur Edy Doso. *Manajemen kurikulum Islam terpadu di SD IT Al-Firdaus Gubug Grobogan*. Diss. UIN Walisongo, 2018, 25

singkatan dari talaah, eksplorasikan, rumuskan, perentasikan, aplikasikan, duniawi dan ukhrowi.

2. Tujuan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu

Tujuan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dicapai melalui setiap jenjang pendidikan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan setiap jenjang pendidikan, termasuk taman kanak-kanak sekolah dasar dan sekolah menengah atas.³⁴ Faktor terpenting untuk mencapai proses pendidikan adalah adanya tujuan yang jelas dan isi serta metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang senada dengan harapan terkandung dalam tujuan pendidikan tersebut.

Menurut Sukayati, pembelajaran terpadu dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, siswa diharapkan juga mampu:

- a) Dapat menambah pengetahuan tentang konsep yang ingin dipelajari lebih bermakna.
- b) Menumbuhkan keterampilan untuk menemukan, mengelolah dan memanfaatkan informasi.
- c) Kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang di butuhkan untuk hidup.
- d) Dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti sikap toleransi, dan kerjasama, komunikasi yang baik, dan menghargai pendapat orang lain.

³⁴Labulan, P. M., and Jumiati Ulfah. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Implemntasi Kurikulum Jaringan sekolah Islam Terpadu. PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasr* 6.2 (2021), 137

- e) Meningkatkan keinginan untuk belajar.
- f) Pilih aktivitas berdasarkan minat dan kebutuhan.

Masing-masing peserta didik mempersiapkan bekal untuk wawasan dan keterampilan agar dapat hidup di masyarakat, dan bekal ini didapat melalui pengalaman belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, pengalaman belajar di sekolah dapat memberikan bekal peserta didik untuk mencapai keahlian hidup yang cakupannya lebih luas dibandingkan hanya sekedar keterampilan.³⁵

3. Ciri-ciri Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu

Kurikulum dalam pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu memiliki lima ciri utama yang membedakan dari kurikulum secara umum, yaitu:

- a) Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Tterpadu menonjolkan dan mengutamakan agama dan akhlak dalam berbagai tujuan
- b) Cakupan dan kandungan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu bersifat luas dan menyeluruh
- c) Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu menerapkan prinsip keseimbangan di dalam muatan materi keilmuannya
- d) Kuriikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu mencakup keseluruhan mata pelajaran yang dibutuhkan peserta didik

³⁵Dani, *Evaluasi Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Kreativitas Guru* di SD Al Irsyad Al Islamiyyah ciribon di Akses pada tanggal 13 Oktober 2018. <https://dokume.tips,dokuments/dari-jurnal-manajemen-kurikulum-terpadu.html>

- e) Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu selalui disusun berdasarkan kesesuaian dengan minat dan bakat peserta didik.³⁶

4. Program-Program Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu

Program-program yang menunjang terlaksananya implemntasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu, sebagai upaya sekolah untuk mencapai visi dan misi dari lembaga tersebut. Selain daripada itu program-program yang ada dalam kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia yang di peroleh lewat (training), publikasi-publiksi yang disampaikan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu lewat buku mupun email langsung ke sekolah yang bergabung dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia. Ada beberapa program yang sudah diambil dan diaplikasikan dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu ke sekolah yang bergabung dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia tersebut, yakni seperti:³⁷

a) Program Bimbingan Konsling (BK)

Merupakan kegiatan yang dilakukan secara individual, kelompok, klasik, maupun tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Terkadang bimbingan konsling mengatasi masalah siswa dan mengunjungi siswa untuk pengembangan kepribadian. Tujuan dari

³⁶Indra, Roni. *Implemntasi Standar Mutu Kekhasan Jaringan Sekolah islam Terpadu Pada SMP IT Iqra' Kota Solok. IEl-Hekam 5.2* (2020), 118

³⁷Siti Robingatni. *Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menegah Pertama Islam Terpadu, Syamil, Volume 3 (1)*, 2015, 143

bimbingan konsling tersebut adalah pembentukan karakter peserta didik, pemberian motivasi, atau bimbingan karir.

b) Program Monitoring

Yang dilaksanakan di sekolah IT merupakan kegiatan wajib yang harus di ikuti oleh peserta didik dalam pengawasan kepala sekolah. Program ini tidak hanya dilakukan peserta didik tetapi guru dan karyiawan sekolah juga wajib mengikutinya sesuai dengan aturan sekolah ditetapkan.

c) Program Kepramuka SIT

Dilaksanakan setiap satu pekan sekali yang diikuti seluruh peserta didik. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang teprogram secara baik dan seluruh guru terlibat di dalamnya.

d) Program Sains Club

Program yang tidak diwajibkan bagi siswa untuk mengikutinya karena program ini merupakan program pilihan. Kegiatan dilaksanakan melalui pembinaan rutin oleh guru, mengadakan pameran atau pekan ilmiah, mengikuti perlombaan baik yang di laksanakan oleh sekolah maupun lembaga lainnya. Kegiatan ini juga menjadi tanggungjawab guru maupun kepala sekolah.

e) Program Kerohanian

Program kerohanian dilaksanakan dengan agenda menjalankan ibadah rutin seperti sholat, puasa, melaksanakan peringtan hari besar

agama dan kegiatan keagamaan baik yang dilaksanakan oleh sekolah maupaun yayasan.

f) Program Seni Budaya

Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan latihan yang teratur, dilakukan dengan mengikuti seperti nasyid kelompok, baik yang diselenggarakan oleh sekolah atau yayasan maupun lembaga lainnya.

g) Program Kelompok untuk Pecinta Matematika

Dilaksanakan dengan mengikuti perlombaan baik yang dilaksanakan oleh sekolah maupun lembaga lainnya, dilaksanakan melalui pembinaan rutin oleh guru dalam pengawasan kepala sekolah. Kegiatan ini merupakan program pilihan yang tidak mewajibkan peserta didik untuk mengikutinya.

h) Program Habitusi

Hal ini dilakukan tidak hanya untuk membentuk siswa agar berjuang untuk berprestasi, tetapi juga untuk akhlak dan akhlak yang baik untuk mencapai prestasinya. Untuk tujuan ini, kami mengajar lebih banyak dan mendukung atau mencapai hasil yang diharapkan.

i) BPI (Bina Pribadi Islam)

Dilakukan dengan diarahkan seluruh peserta didik untuk membentuk dan membina akhlak serta karakter dan kepribadian Islami

(syakhisiah Islamiyah) yang dicerminkan dalam akhlak, pola pikir, pola sikap, sehari-hari.³⁸

5. Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu

Penerapan kurikulum terpadu merupakan bagian integral dari pengembangan kurikulum dan merupakan proses transformasi kurikulum potensial menjadi kurikulum nyata yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.³⁹

Pengertian diatas menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan untuk mengimplementasi kurikulum. Oleh karena itu, penting dalam proses pendidikan untuk mengidentifikasi masalah pedagogis yang mengutamakan solusi yang akurat dan cerdas. Pemecahan masalah ini tidak berjangka pendek, maka perlunya terombosan baru dalam mewujudkan kurikulum untuk menghasilkan tujuan pendidikan tersebut, serta meninjau aspek-aspek yang akan terlibat didalamnya, seperti sumber daya yang ada, fasilitas pendukung, lingkungan masyarakat sekitar termasuk pemerintahan dan kebutuhan masyarakat.

Penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu akan langsung berjalan dengan baik jika didukung oleh berbagai pihak internal maupun eksternal dan lembaga tersebut, Kurikulum Jaringan sekolah Islam Terpadu merupakan gabungan dari kurikulum sekolah dengan kurikulum Diknas. Di antara faktor penghambat implementasi

³⁸Distalia, Rahayu. *Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik dalam Membina Akhlak Anak di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019, 30

³⁹Syaifudin Nurdin, *Guru Profesional Implementasi kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 74

kurikulum adalah faktor sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA) nya, faktor sarana dan prasarana.

Dari penjelasan tersebut, penulis memahai bahwa salah satu cara penerpan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu adalah memasukan nilai-nilai islami pada semua mata pelajaran yang akan disampaikan kepada pesrta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan perlu memahami strategi mengajar, sehingga terciptanya tujuan pendidikan.⁴⁰

Penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu memiliki fungsi unit pendidikan formal, dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan formal dalam jangka waktu tertentu, tergantung pada jenis, jenjang, dan kepribadian kepala sekolah dengan menjalankan fungsi atministratif
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan mengembangkan kurikulum dengan memanfaatkan teknik pembelajaran sebagi strategi pembelajar untuk mencapai kualitas yang ingin dicapai.
- 3) Menyelenggarakan bimbingan dan konsling dalam meningkatkan kemajuan minat belajar siswa di sekolah
- 4) Mengendalikanl organisasi sekolah
- 5) Melaksanakan administrasi dan rumatangga sekolah

⁴⁰Erwanto, E. *Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPTI Khoiru Ummah Rejang Lebong*. Diss. IAIN Bengkulu, 2019, 22

- 6) Membangun kerja sama dengan orang tua peserta didik/intansi
- 7) Bertanggung jawab kepada pemerintah dan masyarakat

Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sekitar tentang apa yang terjadi dengan peserta didik disekolah. Kepala sekolah dituntut untuk membina dan membangun hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan ini akan membentuk:

- 1) Saling pengertian antara sekolah orang tua masyarakat, dan lembaga yang ada di masyarakat
- 2) Saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena pentingnya peran masing-masing
- 3) Kerjasama yang baik akan membantu suksesnya sekolah.

6. Faktor Penunjang Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu

a. Dinas Pendidikan Daerah

Peran serta dinas pendidikan Kabupaten Rejang Leong dalam penyelenggaraan SDIT Khoiru Ummah cukup baik misalnya dengan diadakannya monitoring dan evaluasi kinerja pendidikan maupun tenaga pendidik, sehingga lebih memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Selain itu pihak Dinas Pendidikan Daerah telah memeberikan pelatihan kurikulum 2013 dan pelatihan-pelatihan untuk guru dan kepala sekolah. Sebagai administrator dan pemegang kebijakan Dinas Pendidikan Daerah sangat mendukung

dan menyambut baik terhadap implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah. Dengan menggunakan kurikulum tersebut merupakan trombosan baru pada dunia pendidikan dalam menghadapi tantangan di era globalisasi, karena tingkat keberhasilannya akan lebih positif di bandingkan hanya menggunakan kurikulum biasa.

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaga administrator pendidik berfungsi sebagai koodinator pelaksanaan kurikulum. Dia bertanggungjawab penuh terhadap pelaksanaanya semua kegiatan dan program pendidikan. Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu merupakan kebijakan kepala sekolah setelah berkoordinasi dengan pihak dinas pendidikan Kabupaten Rejang Lebong dan Yayasan Al-Amin Curup.

c. Komite Sekolah

Komite Sekolah yang ada di SDIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong keberadanya benar-benar bermanfaat bagi sekolah, sebagai mitra komite sekolah SDIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong, sangat membantu memberi masukan kepala sekolah dalam menyusun program maupun membantu mengawasi pelaksanaan program tersebut sehingga apa yang sudah diprogramkan dapat berjalan dengan baik.

d. Peserta Didik

Sebagai satu-satunya SDIT Serejang Lebong yang menerapkan sistem pendidikan *full day schoo*, dengan sisi keterpaduan kurikulum yaitu memadukan atau menyeimbangkan pendidikan antara kurikulum wajib dan nilai-nilai keislaman. Hal ini membuat SDIT Khoiru Ummah menjadi pilihan utama bagi peserta didik Kabupaten Rejang Lebong karena dipandang sebagai sebuah solusi pendidikan dari kondisi moral bangsa yang semakin terdegrasi, sehingga ini merupakan potensi peserta didik yang cukup baik bagi SDIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong, karena peserta didik yang berprestasi dari SD/MI daerah Kabupaten Rejang Lebong tersebut menjadi pilihan banyak memilih SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.⁴¹

7. Faktor Penghambat Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu

a) Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan sarana penunjang untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, dengan sarana yang terpenuhi sangat mendukung untuk mewujudkan target mutu sekolah yang tertuang dalam kurikulum yang digunakan pada sekolah tersebut. Adapun sarana sekolah untuk memenuhi target dan mutu tersebut antara lain adalah ruangan kelas yang memadai, alat peraga sains, alat peraga pembelajaran al qur'an, lapangan olahraga, ruang

⁴¹Raafi, Rakhmat. *Implemntasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kota Magelang. Prosiding Konferensi Nasional ke-7* (2018), 327

kesehatan, sarana untuk beribadah, perpustakaan dan kamar mandi, kantor sekolah.

b) Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di sekolah SDIT Khoiru Ummah, oleh sebab itu peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) harus dilakukan secara berkala dan terus menerus. Kurikulum JSIT akan berhasil dengan baik didukung oleh sumber daya manusia yang memahami tentang kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu itu sendiri.⁴²

C. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu merupakan perbandingan dengan penelitian yang sudah ada baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang ada pada sebelumnya.

1. Skripsi dengan judul "Pengembangan kurikulum terpadu *system full day school* (study kasus di SD Muhammadiyah Alternatif Kota Malang, sdit ihsanul Fakir Kota Magelang dan SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Magelang)". Ditulis oleh Lilies Widyowati.⁴³

⁴²Robingatni, Siti. *Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu*. SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)(2015), 149

⁴³Widyowati, Lilies. *Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full Day School (Studi Multi Kasus Di Sd Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, Sdit Ihsanul Fikri Kota Magelang Dan Sd Terpadu Ma'arif Gunungpring Magelang)*. Diss. Iain Salatiga, 2018.

Dengan hasil penelitian ini pada pengembangan kurikulum terpadu dari ketiga sekolah tersebut memiliki kesamaan yaitu memadukan beberapa kurikulum yang berbeda, dimana kurikulum nasional yang diwarnai dengan nilai-nilai Islam melalui penambahan bidang studi keislaman baik secara terpisah maupun Kurikulum Islam Terpadu, dan Evaluasi Kurikulum Islam Terpadu. Dan terfokus pada pengembangan bahan ajar. Dan yang menjadi pembeda dari skripsi ini yakni peneliti lebih mengfokuskan pada penerapan kurikulum pembelajaran terpadu. Dimana menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Subyek penelitian adalah kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dan waka kurikulum SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang sudah banyak mengetahui kurikulum JSIT Indonesia.

2. Tesis dengan judul “Model Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Study Kasus di MAN 01 Malang dan SMA 04 Malang), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016. Ditulis oleh Asih Nurjanah.⁴⁴

Dengan hasil penelitian ada tiga tahap yaitu Perencanaan Kurikulum Pembelajaran Terpadu, Pelaksanaan Kurikulum Islam Terpadu, dan Evaluasi Kurikulum Islam Terpadu. Dan terfokus pada pengembangan bahan ajar. Dan yang menjadi pembeda dari skripsi ini dengan tesis

⁴⁴Nurjanah, Asih. *Model kurikulum terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam: Studi Multi Kasus di MAN 01 Malang dan SMAN 4 Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

yakni peneliti lebih mengfokuskan pada penerapan kurikulum pembelajaran terpadu. Dimana menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Subyek penelitian adalah kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dan waka kurikulum SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang sudah banyak mengetahui kurikulum JSIT Indonesia.

3. Skripsi dengan judul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun Pelajaran 2009/2010”, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Ditulis oleh Supartini.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini, kurikulum terpadu sangat baik diterapkan dilembaga pendidikan khususnya di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Hal ini karena kurikulum terpadu, memebrikan akses kepada siswa terhadap materi IPTEK yang berasal dari kurikulum kementrian pendidikan nasional. berfokus pada pengembangan konten dan bahan ajar. Dan yang menjadi pembeda dari skripsi ini yakni peneliti lebih mengfokuskan pada penerapan kurikulum pembelajaran terpadu. Dimana menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Subyek penelitian

⁴⁵Supartini. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010* ini. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.

adalah kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dan waka kurikulum SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang sudah banyak mengetahui kurikulum JSIT Indonesia.

4. Jurnal dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik di Sekolah SDI Hidayatullah Semarang” IAIN Walisongo 2010. Ditulis oleh Azimatul Ulya.⁴⁶

Dengan hasil penelitian bahwa ada empat strategi yang dapat digunakan pemimpin sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidik sekolah (guru) sebagai berikut : a) peningkatan melalui pendidikan dan pelatihan, b) survie pelaksanaan tugas, c) pelatihan staff peneliti, dan d) peningkatan melalui kegiatan penelitian perilaku kelas (PTK). Dan yang menjadi pembeda dari jurnal ini yakni peneliti lebih mengfokuskan pada penerapan kurikulum pembelajaran terpadu. Dimana menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Subyek penelitian adalah kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dan waka kurikulum SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang sudah banyak mengetahui kurikulum JSIT Indonesia.

5. Tesis dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan mutu Lulusan, Studi Multisitir di SMA N 1 Blitar dan SMA N 1

⁴⁶Ulya, Azimatul. *Strategi Kepala sekolah dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik di SDI Hidayatullah Semarang Diss*, IAIN Walisongo, 2010

Sutojayan.UIN Maulana Malik Ibrahim (2016). Ditulis oleh Vera Mei Ringgawati.⁴⁷

Pendekatan dalam penelitian ini kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah studi kasus dengan multisituasi sebagai rencana penelitian. Dengan hasil penelitian adalah terdapat persamaan pada penyusunan perencanaan strategi, program unggulan, pengembangan program, dan struktur yang dibentuk dalam perbandingan manajemen strategi antara SMA N 1 Blitar dan SMA N 1 Sutojayan, sedangkan perbedaannya terletak pada cara menyusun strategi, kebijakan, dan role model pelaksanaan program, pemantauan pelaksanaan, dan pemberian bimbingan. Dan yang menjadi pembeda dari jurnal ini yakni peneliti lebih mengfokuskan pada penerapan kurikulum pembelajaran terpadu. Dimana menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Subyek penelitian adalah kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dan waka kurikulum SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang sudah banyak mengetahui kurikulum JSIT Indonesia.

Dari lima penelitian terdahulu, yang menjadi pembeda skripsi disini yaitu lebih mengfokuskan pada penerapan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

⁴⁷Vera Mei Ringgawati., *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan, Studi multisitus si SMA 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojaya, Tesis, Malang: Diss Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.*

6. Jurnal dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar “ Universitas Syiah Kuala” 2015. Ditulis oleh Murniati, A. R. dan Cut Zahri Harun.⁴⁸

Dengan hasil penelitian bahwa 1) Strategi kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu adalah melibatkan seluruh personil sekolah, 2) Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu seperti guru yang sesuai dengan kualifikasinya dan pembelajaran sesuai kurikulum, 3) Strategi kepala sekolah pengawasan peningkatan mutu, 4) Hambatan dalam peningkatan mutu adalah kepala sekolah tidak dapat membagi waktu dan mengontrol seluruh kegiatan kepala sekolah. Dan yang menjadi pembeda dari jurnal ini yakni peneliti lebih mengfokuskan pada penerapan kurikulum pembelajaran terpadu. Dimana menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Subyek penelitian adalah kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dan waka kurikulum SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang sudah banyak mengetahui kurikulum JSIT Indonesia.

Itulah beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan baik melalui perpustakaan maupun internet. Maka dari itu menunjukkan bahwa penelitian yang dikerjakan ini berbeda dengan penelitian sebelum-sebelumnya, yang mana penelitian ini hanya mengfokuskan

⁴⁸Murniati , A. R., dan Cut Zahri Harun. Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. Jurnal Pascasarjana Unsyiah 3. 3, 2015

pada implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu studi kasus di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data yang disajikan peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu dengan menggambarkan suatu keadaan dengan kata-kata. Deskriptif adalah metode yang digunakan sifat atau keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tersebut.²

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai teknik pemecahan masalah yang dipelajari dengan menggambarkan atau menyajikan keadaan penelitian saat ini dengan menggunakan fakta-fakta yang jelas.³

¹Lexy J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 185

²Consoelo dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI, 1993), 71.

³Hadari Nawawi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI, 1994), 71.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu dengan menggambarkan keadaan atau situasi solusi dan peristiwa yang terjadi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terkait Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seorang yang dapat memberikan informasi mengenai data variable terkait dengan inti dari sebuah penelitian.⁴

Jadi subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dijaikan sebagai sample dalam penelitian yaitu kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dan waka kurikulum SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, yang mana peran subyek penelitian adalah memberikan informasi serta tanggapan terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang beralamat di Jalan Bhayangkara 1 Sukowati Kelurahan Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Adapun waktu penelitian ini terhitung dari tanggal 7 April 2022 samapai selesainya proposal ini menjadi skripsi yang nyata.

⁴Suharsimi Arukunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 42

D. Sumber Data

Data menurut Arikunto berpendapat bahwa data merupakan hasil dari peneglolahan segala bentuk yang nyata dan berupa angka untuk dapat dijadikan sebagai kompilasi informasinya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data kunci yang diperoleh dari pihak pertama yang secara langsung menyediakan data untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini, sumber data primer adalah kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah dokumen-dokumen dari SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.⁵ Dalam hal ini sumber pendukung seperti guru SDIT Khoiru Ummah, jurnal pendidikan, buku Jaringan Sekolah Islam Terpadu, tesis dan bahan-bahan tulisan lain yang terkait dengan penelitian atau data yang tidak langsung.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yaitu merupakan langkah penting dalam penelitian, karena pengumpulan data dalam penelitian membantu untuk

⁵Suharmi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2004), 182

memperoleh data. Dalam penelitian ini, tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi dapat dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada subjek. Mengamati objek, dimana terjadinya atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki yang disebut dengan observasi langsung.⁶

Tujuan observasi adalah untuk mencari data-data mengenai Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang diterapkan ke SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan metode atau tehnik pengumpul data observasi dengan mengunjungi lokasi penelitian dan melakukan observasi langsung dengan subjek penelitian. Selain itu, menurut Sugiono, pengamatan langsung merupakan indikasi eksplisit kepada sumber data bahwa sedang dilakukan penyelidikan.⁷

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, dimana dua orang, seorang pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan seorang pewawancara yang menjawab pertanyaan dengan melakukan

⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010),159

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, (Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, enterpreif, dan Konstruktif)*,(Bandung: Alfabeta, 2018), 124

percakapan.⁸ Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari dalam metode observasi (pengamatan).⁹ Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara secara semistruktur. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informen.

Disini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dan Waka Kurikulum di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Pada saat melakukan wawancara semistruktur, peneliti menggunakan langkah-langkah dalam mengumpulkan data, diantaranya:

- a) Menentukan tema atau topik wawancara yang terkait dengan Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong
- b) Mempelajari masalah yang berkaitan dengan tema wawancara

⁸Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 186

⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 100

- c) Menyusun daftar atau garis besar pertanyaan yang akan diajukan (5H+1H)
 - d) Menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya
 - e) Menghubungi dan membuat janji dengan narasumber
 - f) Mempersiapkan peralatan untuk wawancara (alat tulis atau alat rekam)
 - g) Melakukan wawancara
 - h) Mencatat pokok-pokok wawancara
 - i) Menyusun laporan hasil wawancara
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sektsa dan lain-lain.¹⁰ Dokumentasi ini juga melengkapi dan penyempurnaan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan. Data yang diambil dari dokumen tersebut antara lain RPP terpadu, buku Jaringan Sekolah Islam Terpadu, jumlah guru, jumlah siswa di SDIT khoiru ummah rejang lebong dan sebagainya.

F. Tehnik Analisis Data

Tekhnik analisis data adalah peross pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah penelitian dalam memperoleh kesimpulan.

¹⁰Lexy J. Moelong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 186

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan simultan: reduksi data, penyajian data, penarikan inferensi/validitas.¹²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.

Pada tahap ini, yang mencakup kegiatan mengakhirkan hasil pengumpulan data selengkapya mungkin, dan memilah milihnya ke dalam satu konsep tertentu, katagori tertentu dan tema tertentu. Oleh karena itu, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih nyata dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan dicarinya pada saat diperlukan.

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 334

¹²Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16

2. Penyajian Data (*Data Display*)

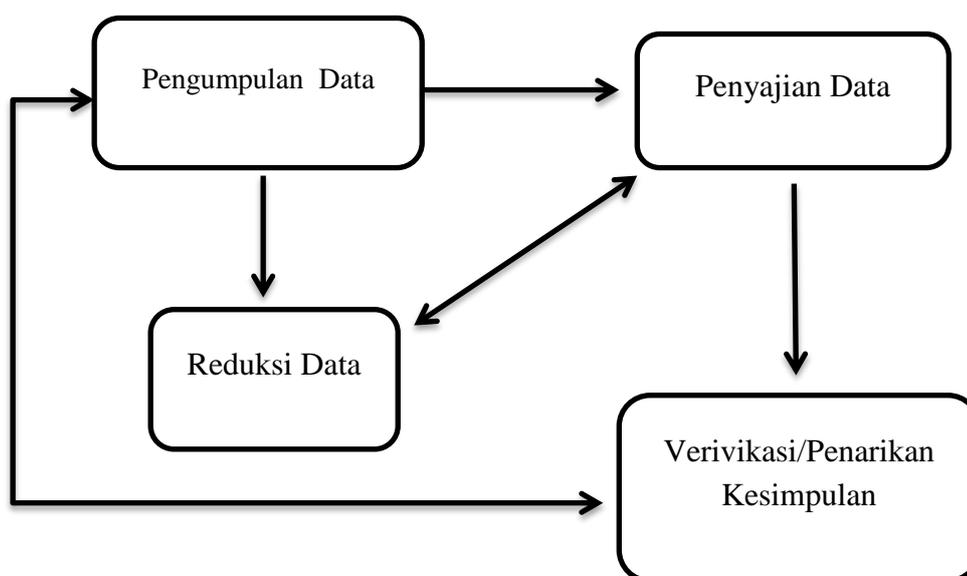
Setelah data-data itu terkumpul kemudian peneliti menyajikan data-data yang sudah dikelola tadi dengan penyajian dalam bentuk narasi dengan tujuan atau harapan setiap data tidak lepas dari kondisi permasalahan yang ada dan penelitian bisa lebih mudah melakukan pengambilan kesimpulan. Dalam hal ini Milles dan Huberman yang dikutip dalam karangan Sugiyono menyatakan bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah kegiatan dalam analisis data kualitatif menurut *Milles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang kredibel. Penulisan menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas yaitu dari pengumpulan yang penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

Dalam proses analisis, peneliti menggunakan metode berfikir induktif. Dimana metode berfikir induktif ini merupakan suatu

pemikiran yang di dasarkan pada rumusan-rumusan yang bersifat khusus. Berfikir induktif berasal dari faktor-faktor khusus atau kongkrit kemudian peristiwa-peristiwa kongkrit tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Model ini digunakan untuk mengambil keputusan dari berbagai keputusan dari berbagai pendapat atau data hasil penelitian sehingga diperoleh pengertian yang global. Secara sistematis peroses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Milles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 1: Model Data Interaktif Milles dan Huberman.¹³

G. Kredibilitas Penelitian

Setelah semua data dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Dalam hal ini peneliti melakukan keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dengan menggunakan

¹³Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16

peningkatan kekuatan dalam penelitian triangulasi. Wiliam Wiersma yang dikutip dalam karangan Sugiyono menyebutkan triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.¹⁴

Dalam menguji kreabilitas data ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dengan menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Triangulasi dalam validasi digunakan untuk memeriksa data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan nama yang spesifik dari berbagai sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis akan menghasilkan suatu bentuk kesimpulan, yang selanjutnya akan diminta kesepakatan atau *member check* dengan sumber-sumber data tersebut.¹⁵

¹⁴Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 125

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, dan konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 191

2. Triangulasi teknik

Triangulasi data untuk menguji validitas data dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁶

3. Triangulasi waktu

Untuk menguji validitas menggunakan waktu, validasi dilakukan dengan menggunakan tehnik penelitian, tetapi dalam jangka waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, kemudian berjalan berulang kali sampai data ditemukan dengan aman.¹⁷

¹⁶*Ibid*, 191

¹⁷*Ibid*, 192

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SDIT Khoiru Ummah

1. Sejarah Singkat SDIT Khoiru Ummah

Sekolah Dasar Islam Terpadu(SDIT) Khoiru Ummah yang beralamat di Jalan Bhayangkara 1 Sukowati Kelurahan Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, merupakan sekolah yang berupaya mengembangkan intelektual dan karakter anak dengan tetap menjadikan pesan Islam sebagai inspiratory sehingga anak memiliki akal cerdas, berakhlak mulia, aqidah yang benar dan aktivitas yang baik dan mampu membaca dan menghafal Al-Quran minimal 2 juz (29-30) dengan tartil dan benar.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong dibawah Yayasan Al-Amin Curup dengan SK Pendirian Sekolah c-223. HT.03.01-Th.2006 atau pada tanggal 01 Maret 2008, NPSN 10703526 pada awal berdiri jumlah siswa hanya 14 diangkat pertama, pada angkatan kedua berjumlah 9 siswa dan sekarnag jumlah seluruh siswa 461 orang yang terdiri dari 239 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan, adapun jumlah guru 48 orang dan jumlah kelas

belajar sebanyak 14 diarea seluah 1000 m dengan mushola. Dan Terakreditasi “A”.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi : “Memuwujudkan Sekolah Islam BAES” (Berprestasi-Amanah –Excellent-Religius”

Misi :

1. Mengembangkan kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.
2. Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik.
3. Berupaya mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang amanah dan propisional.
4. Membiaskan budaya tertib, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, sabar, sopan santun dalam ucapan dan prilaku.
5. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan partisipatif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
6. Membentuk pribadi peserta didik yang unggul baik dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.

¹ Dokumentasi, SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebog, Tanggal 7 April 2022

7. Membentuk pribadi peserta didik yang selalu mencintai Al-Qur'an dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Membiasakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, indah, asri dan sehat.²

Tujuan :

1. Membantu pemerintah khususnya pemerintah Daerah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Menjadikan SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang unggul dalam membentuk kepribadian peserta didik mencakup kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.
3. Berprestasi dibidang akademik maupun non akademik di berbagai tingkatan.
4. Dapat mengamalkan nilai-nilai Islam, mencintai Al-Qur'an, dan berbudi pekerti luhur melalui pembiasaan sehari-hari.
5. Membangun pola pendidikan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, partisipatif dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran serta memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.

² Dokumentasi, SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Tanggal 7 April 2022

6. Menjadi sekolah unggul di Kabupaten Rejang Lebong.

3. Letak Geografis Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah yang berada dibawah Yayasan Al-Amin Curup sekarang ini hanya memiliki satu lokasi sekolah, beralamat di Jalan Bhayangkara 1 Sukowati Kelurahan Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, merupakan sekolah yang berupaya mengembangkan intelektual dan karakter anak dengan tetap menjadikan pesan Islam sebagai inspiratory sehingga anak memiliki akal cerdas, berakhlak mulia, aqidah yang benar, dan aktivitas yang baik dan mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an minimal 2 jus (29-30) dengan tartil dan benar.

Keberadaan yang strategis yaitu ditengah kota Curup atau tepat di dekat kantor pemerintahan Daerah, kantor PEMDA, kantor diknas pendidikan, DPRD dan kantor-kantor pemerintahan lainnya. Hal tersebut adalah salah satu yang membuat SDIT Khoiru Ummah semakin diminati oleh wali santri terutama yang banyak bekerja dilingkungan pemerintahan daerah dan masyarakat umum lainnya, jalur transportasi yang mudah dijangkau membuat semakin mudahnya orangtua danmengantrkan anak-anaknya untuk menimbah ilmu pengetahuan diSDIT Khoiru Ummah.³

³ Dokumentasi, SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Tanggal 7 April 2022

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidikan

Daftar Dewan Guru SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong 2021-2022 sebagai berikut:

Daftar Tabel 4.1 Dewan Guru SDIT Khoiru Ummah⁴

No	Nama	NIPY	L/P
1	Fitri Andriyani, S. Pd. I	10703526 201007 2 003	P
2	Sukanto, S. Pd. I	107003526 200907 1 002	L
3	Erwanto, M. Pd	10703526 201610 1 035	L
4	Desi Marlina, S. Pd. I	10703526 201107 2 005	P
5	Marmiati, S. Pd. I	10703526 201107 2 009	P
6	Etri Jayanti, S. Pd. I	10703526 201107 2 007	P
7	Hendra Kusandi	10703526 201112 1 010	L
8	Ema Lesa, S. Pd. I	10703526 201207 2 2012	P
9	Ika Kurnia Dewi, S. Pd. I	10703526 201307 2 016	P
10	Elly Fitriani, S. Pd. I	10703526 201307 2 015	P
11	Surya Gustina, S. Pd	10703526 201307 2 020	P
12	Silhanudin, S. Pd. I	10703526 201307 1 017	L
13	Siti Muniroh, S. Pd. I	10703526 201307 2 018	P
14	Ice Turina Sari, S. Pd. I	10703526 201307 2 021	P
15	Lasmi Iriani, S. Pd	10703526 201309 2 024	P
16	Erni Wijayant, S. Pd. I	10703526 201408 2 026	P
17	Idaiyati, S. Pd. I	10703526 201408 2 029	P
18	Musni Mulyana, S. Pd. I	10703526 201408 2 027	P
19	Darma Nopendra	69899793 201507 1 008	L

⁴ Dokumentasi, SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, tanggal 7 April 2022

20	Sumarnik, SP	10703526 201507 1 033	P
21	Artalasoki, SH	10703526 201610 2 036	P
22	Kusmanila, S. Pd	10703526 201701 2 037	P
23	Warham	-	L
24	Harniyah, S. Pd. I	-	P
25	Lindwati, S. Pd. I	-	P
26	Wandra Kusuma, S. Pd	-	L
27	Fitria Wanti, S. Pd	-	P
28	Reda Ayu Lestari, S. S. T	-	P
29	Titik Handayani, S. Pd	-	P
30	Desmani, S. Pd. I	-	P
31	Meta Anggraini, S. Pd. I	-	P
3	Emi Susilawati, S. Pd	-	P
33	Mesika Yustika, S. Pd	-	P
34	Anun Halimah, S. Pd	-	P
35	A Tegoh Al Mukarram, S. Pd	-	L
36	Nursaniwati, S. Pd.I	-	P
37	Agil Rahmadhan, S. Pd	-	L
38	Suherman Saputra, S. Pd.I	-	L
39	Supinto	-	L
40	Subakti	-	L
41	Ranum Wijaya, S. Pd	-	L
42	Carles	-	L

5. Keadaan Siswa SDIT Khoiru Ummah

Daftar Tabel 4.2 Siswa SDIT Khoiru Ummah⁵

Kelas	L	P	JUMLAH
1A	17	14	31
1B	18	13	31
1C	16	15	30
2A	18	15	33
2B	18	15	33
2C	18	15	33
3A	17	18	35
3B	18	18	36
4A	17	17	34
4B	13	21	34
5A	18	17	35
5B	17	17	34
6A	18	13	31
6B	18	13	31
JUMLAH	241	221	461

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Fasilitas sekolah dalam hal ini sarana prasarana sekolah SDIT Khoiru Ummah baik fisik maupun non fisik sudah sangat memadai, mulai dari ketersediaan tanah sampai fasilitas pendidikan sebagai besar sudah terpenuhi, adapun fasilitas yang dimiliki diantaranya sebagai berikut.

⁵ Dokumentasi, SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Tanggal 7 April 2022

Daftar Table 4.3 Keadaan Sarana Dan Prasarana SDIT Khoiru

Ummah⁶

No	Sarana dan Prasarana	Banyaknya
1	Luas Tanah	1460 m
2	Luas Bangunan	1.790 m
	Ruang sarana pendidikan	
3	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
4	Ruang kantor Waka-waka Sekolah	1 unit
5	Ruang TU	1 unit
6	Ruang Kelas	15 lokal
7	Ruang Perpustakaan	1 buah
8	Ruang Pertemuan	1 buah
9	Ruang WC/Kamar Mandi	13 buah
10	Computer/Laptop	9 unit
11	Ruang UKS	1 unit
12	Mushola	1 buah
13	Kantin Kejujuran	1 buah
14	Koperasi Sekolah	1 buah

B. Hasil Penelitian

Pada BAB IV ini akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian yakni SDIT Khoiru Ummah berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi mengenai strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum Jaringan

⁶ Dokumentasi, SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, tanggal 7 April 2022

Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yakni sebagai berikut:

1. Konsep Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah.

a. Tujuan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Khoiru Ummah

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pembentukan karakter peserta didik, dalam proses ini peserta didik tidak cuman mendapatkan pengetahuan duniawi akan tetapi ukhrowinya pula, oleh sebab itu kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu ini kurikulum yang sudah memadukan nilai-nilai Islam di dalamnya.

Pertanyaan yang penulis tanyakan yaitu “Apakah tujuan dari implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah? Adapun tujuan dari kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang dapat di implementasikan di SDIT Khoiru Ummah yaitu:

Ya, salah satunya pembentukan karakter peserta didik guna untuk mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas, serta siap dan mampu dalam menghadapi suatu tantangan di masa depan.

Kalau implementasinya dalam pendidikan karakter di sekolah juga dapat dilaksanakan dengan beberapa strategi khusus, hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam membentuk karakter siswa.⁷

⁷ Marmiati, Wawancara, Tanggal 19 April 2022

Jadi dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengkaji lebih mendalam mengenai tentang sekolah Islam terpadu yang merentas jalan membangun pendidikan berkualitas, salah satunya dengan upaya menciptakan pengajaran yang seimbang antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam di dalamnya. Yakni dengan mengintegrasikan beberapa komponen kegiatan keislaman yang mampu membentuk pendidikan karakter yang kokoh dan efektif.

Beberapa butir pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan kepada yang bersangkutan adalah sebagai berikut: “Sejak kapan kurikulum JSIT diterapkan di SDIT Khoiru Ummah?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Fitri Andriyani, S. Pd. I selaku kepala sekolah di SDIT Khoiru Ummah beliau mengatakan bahwa:

Adapun kurikulum nasional juga yang dari diknas pendidikan sudah diterapkan di SDIT Khoiru Ummah dan sekarang sudah diintegrasikan dengan JSIT.

Yaitu kita gabung pada JSIT itu 2008, jadi sejak itu kita untuk memadukan antara kurikulum nasional dengan kurikulum JSIT. Kalau JSIT itu sendiri yakni Jaringan Sekolah Islam Terpadu artinya kurikulum yang mengajak dan menetapkan setiap mata pelajaran yang diajarkan sekolah ini ada unsur-unsur keagamanya, misalkan matematika saja bisa dihubungkan dengan Al-Qu’ran. Jadi, ketika anak mendapatkan ilmu matematika dia tidak lupa dengan penciptanya (Allah).⁸

Kemudian diperkuat lagi oleh Waka Kurikulum Ustadz Erwanto, M. Pd beliau mengatakan bahwa:”penggunaan aplikasi kurikulum JSIT ini berdiri pada tahun 2008 sampai

⁸ Fitri Andriyani, Wawancara, Tanggal 8 April 2022

sekarang masih menggunakan kurikulum nasional dan juga kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dan sekolah SDIT Khoiru Ummah ini tergabung pada tahun 2011. JSIT itu sendiri Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang berpusat di Jakarta jadi, yang kita ketahui tentang Jaringan Sekolah Islam terpadu adalah oraganisai atau wadah yang menghimpun namanya pendidikan yang khususnya lembaga pendidikan yang bermitra dengan JSIT itu membuat atau memfasilitasi semua kebutuhan dari lembaga-lembaga yang ada mitranya, mulai dari buku kemudian pelayanan, kemudian penggelolanya seperti apa bahkan pelatihan gurunya juga di berikan dari pihak JSIT sesuai tahapan atau karakter yang mana menjadi cita-cita bangsa indonesia ini, kalau JSIT itu sendiri berdiri sejak tahun 1992 dan pertama diketuai oleh Ustadz Dr. H. Syukromo Mushab yang kemudian sekarang digantikan oleh pengurus yang baru untuk JSIT itu sendiri.⁹

Jadi berdasarkan pendapat dari kepala sekolah dan waka kurikulum yaitu oleh Ustadzah Fitri Andriyani, S. Pd. I dan Ustadz Erwanto M. Pd dapat disimpulkan bahwa, sangat berharap agar dengan adanya penyusunan strategi yang disiapkan kepala sekolah dalam analisis SWOT ini dapat meningkatkan kekuatan, kelemahan dan resiko yang akan diambil.

Kemudian penulis menanyakan Apakah kurikulum JSIT merupakan salah satu kurikulum yang diterapkan di SDIT Khoiru Ummah ini? Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum yaitu Ustadz Erwanto, M. Pd beliau mengatakan bahwa:

Iya, JSIT itu sendiri Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang berpusat di Jakarta jadi, yang kita ketahui tentang Jaringan Sekolah Islam terpadu adalah oraganisai atau wadah yang menghimpun namanya pendidikan yang khususnya lembaga pendidikan yang bermitra dengan JSIT itu membuat atau memfasilitasi semua kebutuhan dari lembaga-lembaga yang ada mitranya, mulai dari buku kemudian pelayanan, kemudian

⁹ Erwanto, Wawancara, Tanggal 8 April 2022

penggelolanya seperti apa bahkan pelatihan gurunya juga di berikan dari pihak JSIT sesuai tahapan atau karakter yang mana menjadi cita-cita bangsa Indonesia ini, kalau JSIT itu sendiri berdiri sejak tahun 1992 dan pertama diketuai oleh Ustadz Dr. H. Syukromo Mushab yang kemudian sekarang digantikan oleh pengurus yang baru untuk JSIT itu sendiri.¹⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Etri selaku guru SDIT Khoiru Ummah mengatakan bahwa:

Ya, kurikulum JSIT hanya di khususkan untuk Sekolah Islam Terpadu diseluruh Indonesia. Terpadu dalam kurikulum JSIT yakni perpaduan nilai-nilai agama dalam kurikulum untuk membina karakter dan kopetinsi santri/siswa.¹¹

Kemudian di perjelas oleh ustadzah Mia selaku guru SDIT Khoiru Ummah: ya, awal penerapan pada tahun 2008 tergabung dalam JSIT. JSIT itukan (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) jadi, ada perpaduan antara kurikulum diknas dengan kurikulum JSIT yang ada Islamnya terpadu.¹²

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum JSIT melakukan pelatihan-pelatihan baik itu kepala sekolah maupun guru yang tergabung di kurikulum JSIT Indonesia. Dan pelatihan itu 1-3 kali, baik itu dari wilayah Bengkulu maupun sekolah saja. Dengan adanya JSIT sekolah-sekolah yang ada di Indonesia sebgaaian kecil sudah menerapkan kurikulum JSIT.

b. Ciri-ciri kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah

Adanya setiap pembelajaran dari kurikulum JSIT memiliki peran untuk menunjang kepada tercapainya tujuan yang spesifik

¹⁰ Erwanto, Wawancara, Tanggal 8 April 2022

¹¹ Etri Jayanti, wawancara, Tanggal 18 April 2022

¹² Marmiati, wawancara, Tanggal 19 April 2022

dalam pembentukan karakter, maka dari itu tidak hanya menonjolkan duniawinya saja akan tetapi ukhrowinya juga dan mata pelajaran sudah disesuaikan dengan peserta didiknya.

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan yaitu “
Bagaimana ciri-ciri kurikulum JSIT di SDIT Khoiru Ummah? Adapun ciri-ciri kurikulum JSIT untuk pembentukan karakter pesera didik yaitu:

JSIT itu mengupayakan dalam segi aplikasi pembelajaran yang tidak hanya mengfokus pada pembelajaran duniannya saja namun, kurikulum JSIT ini aplikasi pembelajarannya juga mengfokuskan untuk kebutuhan akhirat maka dalam pembelajaran yang ada di kurikulum JSIT itu terkenal dengan pembelajaran TERPADU. jadi itu sudah menjadi kewajiban yang harus ada di sekolah Islam Terpadu, dan selain mengfokuskan pada pengembangan akademik peserta didik, namun juga yang penting mengembangkan dan membina karakter-karakter peserta didik menjadi karakter yang baik dan menjadi harapan bangsa ini.

Keterpaduan itu sendiri secara umum yaitu penggabungan suatu metode-metode, tapi kalau keterpaduan ini sendiri mempunyai singkatan yaitu TERPADU(Talaah, Explorasi, Rumuskan, Persentasikan, Aplikasikan, Duniawi dan Ukhrowi), jadi pembelajarannya dalam kurikulum JSIT ini menggunakan pendekatan TERPADU, peserta didik pembelajarannya dituntut bahwasanya fokus pada pesera didik bukan lagi kepada guru. Dan guru hanya sebagai fasilitator maka dalam pembelajarannya di terangkan peserta didik harus aktif dalam pembelajran itu pun bisa diluar kelas *out door* atau *in door*. Jadi sekolah SIT tidak heran kalau ada pelajaran diluar kelas biasanya belajar dengan alam itu biasa di seluruh IT dimana pun itu.dan itu pun sudah menjadi program itu tersendiri adanya kurikulum JSIT.¹³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Etri selaku guru SDIT Khoiru Ummah mengatakan bahwa:

¹³ Erwanto, wawancara, Tanggal 8 April 2022

Yakni memiliki beberapa ciri diantaranya keterpaduan ranah afeksi, kognitif, memadukan pendidikan aliyah, ruhiyah, dan jasadiyah, lingkungan aktif belajar sekolah, rumah dan masyarakat.¹⁴

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa:

Ciri-ciri kurikulum JSIT tersebut juga menjadi salah satu acuan dalam terciptanya sebuah karakter dari peserta didik dan khususnya SDIT Khoiru Ummah yang sudah menerapkan kurikulum tersebut.

c. Program-program kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Khoiru Ummah

Program-program implementasi kurikulum JSIT yang sudah dilaksanakan di SDIT Khoiru Ummah juga menjadi salah satu penunjang, sebagaimana upaya dalam mencapai visi dan misi dari lembaga tersebut. Dan kegiatan yang dilaksanakan merupakan program yang diangkat dari kurikulum JSIT Indonesia di diperoleh melalui pelatihan (*Training*), seperti *workshop*, seminar dan biasanya lewat email, buku yang sudah tergabung dengan JSIT Indonesia.

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan penulis yaitu “Apa saja program-program yang ada pada kurikulum JSIT di SDIT Khoiru Ummah? Adapun program-program yang sudah diterapkan di SDIT khoiru Ummah yaitu:

Yang pertama yaitu memberikan bimbingan konsling, pembinaan pada semua guru dan terutama pada seluruh pendidik mulai dari pendampingan belajar seperti apa, karna semua yang ada di JSIT ada tersendiri khusus bagaimana mendidik dengan metode kekinian agar selalu *update* dari

¹⁴ Etri Jayanti, wawancara, Tanggal 18 April 2022

seluruh tingkat 1 sampai 6, maka semua guru itu berhak mendapatkan pelatihan dan kita dari JSIT Bengkulu sering sekali melakukan pelatihan-pelatihan yang mana menjadi program JSIT dan setelah itu monitoring dan program-program sekolah itu berupa berjangka panjang kemudian jangka pendek dan mingguan bahkan setiap hari juga ada.¹⁵

Hal ini juga diutarakan oleh Ustadzah Etrik selaku guru SDIT Khoiru Ummah: Visi, misi, tujuan, dan sasaran motto, mata pelajaran/muatan pelayanan, program pengembangan diri intra/ekstar.¹⁶

Jadi dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, program-program kurikulum JSIT tersebut sangatlah berpengaruh di sekolah karena dari itulah karakter peserta didik terbentuk.

d. Penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah

Proses penerapan atau pelaksanaan biasanya dilakukan dengan cara mengembangkan silabus atau RPP dengan kompetensi yang ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan. Penyelenggaraan pendidikan melalui mata pelajaran yakni melalui nilai-nilai yang didapatkan melalui pemahaman akan pentingnya penginternalisasian nilai-nilai ke dalam perilaku sehari-hari siswa mulai dari proses belajar, bertujuan untuk mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilainya dan mengadopsi perilaku yang secara langsung melaksanakan atau menerapkan pelatihan di SDIT Khoiru Ummah melalui materi pelajaran, penyelenggarannya pendidikannya di SDIT

¹⁵ Erwanto, Wawancara, Tanggal 8 April 2022

¹⁶ Etri Jayanti, Wawancara, Tanggal 18 April 2022

Khoiru Ummah di laksanakan atau diterapkan melalui mata pelajaran dalam proses pembelajaran secara langsung dikelas.

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan yaitu “
Bagaimana penerapan kurikulum JSIT dalam pembelajaran di kelas?
Adapun proses pelaksanaan penerapan kurikulum JSIT yang sudah diterapkan di SDIT Khoiru Ummah yaitu:

Nah, kalau penerapan-penerapan kurikulum JSIT yang ada di SDIT Khoiru Ummah yaitu kita mencingkan dengan program-program sekolah tentunya yang ada di kurikulum kita samakan yang ada di sekolah dan kita turunkan lagi program-program menjadi program wali kelas yang nanti kita bisa menyusun program tahunan kemudian ada lagi program bulanan, minggungan dan harian.

Program-program yang ada di SDIT terutama dalam segi untuk pembinaan akhlak dan karakter peserta didik kita setiap hari dari kurikulum pembiasaan atau harian seperti sholat duha, kemudian masuk gerbang mengucapkan salam dengan ustadz dan ustadzahnya, makan tidak boleh berdiri, makan harus duduk dan membaca doa, tidak boleh jalan dan tidak boleh membuang sampah sembarangan dan itu semua salah satu program yang memang harus diterapkan, karena itu aplikasi dari kurikulum JSIT.¹⁷

Hal lain juga di utarakan oleh Ustadz Silhanudin selaku guru SDIT Khoiru Ummah, beliau mengatakan bahwa: Selain itu, kurikulum JSIT itu semua KIKD dalam pembelajaran yang ada disini semua mata pelajaran lengkap yang terkait dengan duniawi dan ukhrowi semua yang berlandaskan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah dan juga berlandaskan dengan cerita-cerita hikmah itu semua harus digunakan dan diaplikasikan oleh guru ketika memberikan pelajaran kepada peserta didik didalam kelas. Bahkan di JSIT itu sendiri sudah mengeluarkan buku yang memang di terbitkan oleh JSIT yang rata-rata Sekolah Islam Terpadu itu sudah menggunakan buku terbitan JSIT, maka itulah yang memberikan kelogaran dan kemudahan sekolah Islam yang tergabung dalam JSIT dan buku-buku itu sudah sesuai dengan perkembangan

¹⁷ Erwanto, Wawancara, Tanggal 8 April 2022

peserta didik dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan apalagi dengan adanya gambar yang tidak senono.¹⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Desi Marlina selaku guru SDIT Khoiru Ummah, beliau mengatakan bahwa:

Penerapan program-program tersebut disosialisasikan ke tenaga pendidik, pihak didik masyarakat dan pemerintahan setempat, lalu diterapkan di kelas dan di programkan KBM.¹⁹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, dimana proses penerapan kurikulum JSIT pada peserta didik di SDIT Khoiru Ummah sudah dilaksanakan sejak SDIT Khoiru Ummah berdiri dan awal bergabungnya dengan Tim JSIT Indonesia, maka peserta didik sudah menerapkannya sejak ia masuk sekolah.

Beberapa butir pertanyaan selanjutnya yang akan ditanyakan kepada yang bersangkutan adalah sebagai berikut: Apa tugas profesional kepala sekolah dalam mempersiapkan kurikulum di SDIT Khoiru Ummah? Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah oleh Ustadzah Fitri Andriyani, S. Pd. I beliau mengatakan bahwa:

Iya, tentu saja saya sebagai kepala sekolah yaitu sebagai manajerial, dimana tugas kepala sekolah adalah merumuskan, kemudian menetapkan dan mengembangkan visi dan misi sekolah, misalkan merumuskan, menetapkan dan mengembangkan fungsi sekolah itu merupakan tujuan dari sekolah. Dan kemudian membuat RKKS sekolah kemudian membuat rencana kerja sekolah jadi kita membuat dua RKKS

¹⁸ Silhanudin, wawancara, Tanggal 19 April 2022

¹⁹ Desi Marlina, Wawancara, Tanggal 19 April 2022

dan RKAAS sekolah, dilanjutkan dengan membuat perencanaan program-program lainnya.²⁰

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan yaitu “Bagaimana peran dan fungsi kepala sekolah dalam mempersiapkan kurikulum di SDIT Khoiru Ummah?. Adapaun peran dan fungsi kepala sekolah yang professional dalam tenaga kependidikan dalam implementasi kurikulum JSIT yaitu:

Kalau untuk peran kepala sekolah disini tentu saja mengembangkan program kurikulum. Karena, dimana sekolah ini sudah terintegrasi dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Jadi, kita selain menggunakan kurikulum dinas kita juga berkolaborasi dengan kurikulum yang ada di JSIT. Dan pernah kita sebagai kepala sekolah sama seperti yang umum yaitu sebagai edukator atau tenaga pendidik, sebagai manager, administrator, supervisor, innovator, motivator, *leader* atau pemimpin ya kita harus berusaha dapat menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikit nilai yang ada dalam pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik bagi para guru dan staf lingkungan kepemimpinan, maka dari itu sebagai kepala sekolah profesional harus menjalankan tugasnya dengan baik sesuai yang telah ditetapkan.²¹

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan yakni seperti apakah penyusunan strategi yang disiapkan kepala sekolah dalam analisis SWOT di SDIT Khoiru Ummah? Dalam penyusunan SWOT kepala sekolah juga diperlukannya penilaian keperluan pengembangan strategy pemimpin sekolah, analisis situasi, kebutuhan pemilihan strategi, yaitu:

1) Penilaian keperluan strategi kepala sekolah

²⁰ Fitri Andriyani, Wawancara, Tanggal 8 April 2022

²¹ Fitri Andriyani, Wawancara, Tanggal 8 April 2022

Ketika merumuskan penilaian keprluan akan strategi, seorang pemimpin atau pengolah instansi sekolah terlebih dahulu menentukan apakah strategi baru perlu dikembangkan atau tidak untuk lembaga/instansi.

Peroses penilaian keperluan strategi kepala sekolah yang diungkapkan melalui wawancara dengan kepala sekolah Ustadzah Fitri Andriyani, S. Pd. I beliau mengatakan bahwa:

Ketika melakukan penilaian keperluan strategi apalagi pada saat ini, pada massa pandemi bagaimana kita membuat strategi agar anak-anak masih bisa belajar dan sekolah masih tetap kondusif, jadi kalau strategi kepala sekolah berdasarkan dari perencanaan-perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah itu sendiri, maka dari program sekolah tentunya program tersebut mengacu pada 8 standar dan harus meningkatkan profesionalitas guru juga.²²

2) Analisis situasi

Suatu lembaga atau instansi memerlukan tahap dalam analisis situasi tentang kekuatan dan kelemahan institusi atau lembaga tersebut dan untuk mengeditifikasi strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDIT Khoiru Ummah. Analisis peluang dan tantangan yang akan dihadapinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu oleh Ustadzah Fitri Andriyani, S. Pd. I mengatakan bahwa:

Dengan mengamati analisis situasi apa kekuatan yang diperlukan misalkan yang berbicara dengan nilai lebih disekolahan ini. Kekuatanya kalau di SDIT ini lebih di Tahsin dan Tahfiz, jadi dengan kita melakukan Tahsin dan

²² Fitri Andriyani, Wawancara, Tanggal 8 April 2022

Tahfiz disekolah ini mudah-mudahan bisa mencari siswa/siswi sebanyak-banyaknya dan mempunyai alumni yang hafal 3 Juz kalau bisa lebih dari itu, tapi kalau targetnya itu 3 Juz, jadi bagaimana kita memotivasi siswa agar bercita-cita tinggi untuk dapat menghafal 10 Juz atau 15 Juz dan itu menjadi daya tarik tersendiri dengan kekuatan itulah kita bisa mencapai target. Kemudian yang kedua kelemahan-kelemahan itu pasti apalagi pada persaingan antar sekolah dan sekarang banyak sekolah-sekolah IT itu yang berkembang pesat itu kita bisa lebih unggul dari mereka, jadi kelemahan itu harus kita cermati supaya kelemahan yang dari luar itu bisa diatasi dengan baik.

²³

3) Pemilihan strategi

Setelah melakukan analisis semua lembaga atau instansi terhadap kedua internal dan eksternal perlunya alternative strategi yang ada. Oleh karena itu, pemilihan strategi yang tepat berdasarkan analisis institusi atau situasi lembaga dapat berkontribusi pada strategi yang efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu oleh Ustadzah Fitri Andriyani, S. Pd. I mengatakan bahwa:

Ya, dimana tahap terakhir pemilihan strategi yang mengambil resikonya sangat besar pada semua tahapan yang menungjung sekolah maju atau tidaknya dalam meningkatkan pertimbangan-pertimbangan, misalkan meningkatkan kualitas alumni-alumni sekolah yang unggul yang bisa menghafal lebih dari 3 Juz agar dapat dipertahankan.²⁴

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan yaitu “Kurikulum apa yang digunakan di SDIT Khoiru Ummah?.

²³ Fitri Andriyani, Wawancara, Tanggal 8 April 2022

²⁴ Fitri Andriyani, Wawancara, tanggal 8 April 2022

Adapun kurikulum yang telah diterapkan ada 2 kurikulum yakni kurikulum 2013 dan kurikulum JSIT yaitu:

Disini menggunakan kurtilas (kurikulum 2013) dan dipadukan dengan kurikulum terpadu yang ada disini. Sebenarnya kitakan lembaga pendidikan formalkan harus menggunakan kurikulum yang dari diknas (Pendidikan Nasional) supaya kita diakui, jadi kalau kita cuma menggunakan JSIT saja kan terlalu agamais jadi kita harus lebih nasional juga apalagi dengan kita sebagai pilar pemuda pancasila kita harus menerapkan kepada anak-anak tetap berjiwa pancasila dan tidak meninggalkan nilai-nilai keislaman yang ada. Maka kita harus berkolaborasi dan tujuannya untuk berintegrasi dengan kurikulum JSIT yang ada supaya imbang dunia dengan akhirat.²⁵

2. Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Implemntasi Konsep Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Di SDIT Khoiru Ummah.

a. Faktor penunjang kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah

Beberapa butir pertanyaan yang akan ditanyakan kepada yang bersangkutan adalah sebagai berikut: Apa saja faktor penunjang kurikulum JSIT di SDIT Khoiru Ummah?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Erwanto, M.

Pd beliau mengatakan bahwa:

Ya, kalau faktor pendukung alhamdulillah ada, karena kurikulum kita ini menyesuaikan kurikulum kebutuhan yang ada di daerah, kebutuhan sekolah, kebutuhan masyarakat dan untuk pendukung alhamdulillah semua elemen yang ada dilingkungan SDIT Khoiru Ummah sangat mendukung, bahkan ini menjadi suatu minat tersendiri bagi orang tua semua ketika menyekolahkan anaknya di SDIT

²⁵ Fitri Andriyani, Wawancara, Tanggal 8 April 2022

Khoiru Ummah ini. Selain menggunakan kurikulum nasional, jadi di kurikulum JSIT ini kita ada faktor tersendiri yang mempunyai daya tarik bagi orang tua. Kemudian kalau faktor penghambatnya ini saya rasa tidak ada ya karena memang pada saat ini semua bahan pembelajaran JSIT itu sudah menyiapkan semua sudah lengkap mulai dari video, buku, *e-book*nya dan web saited sudah bisa di akses dan informasi-informasi secara lengkap mengenai JSIT dan dalam penerapan juga alhamdulillah tidak beitu menjadi penghambay yang signifikan yang memang sarana-prasarana yang ada disekolahan kita sudah terpenuhi, dan semua guru sudah bisa menggunakan pembelajaran informasi menggunakan interne, infokus dan sebagainya.²⁶

1) Dinas pendidikan daerah

Peran dinas pendidikan Kabupaten Rejang Lebong dalam penyelenggaran pendidikan SDIT Khoiru Ummah sangatlah baik karena dimana dinas pendidikan melakukan pelatihan untuk kepala sekolah dan juga guru dalam mendukung implemntasi kurikulum JSIT di SDIT Khoiru Ummah. Dengan adanya kurikulum JSIT sebagai kurikulum yang memebrikan inovsi untuk dunia pendidikan dimasa massa mendatang, maka keberhasilan menggunakan kurikulum JSIT akan lebih unggul dibandingkan hanya menggunakan kurikulum biasa.

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan yaitu “Mengapa dinas pendidikan daerah menjadi faktor penunjang kurikulum JSIT di SDIT Khoiru Ummah?”

Ya, jadi di kurikulum JSIT kita bermitra dengan semua lembaga termasuk lembaga diknas karena memang

²⁶ Erwanto, Wawancara, Tanggal 8 April 2022

JSIT yang kita gunakan kurikulum JSIT di SDIT Khoiru Ummah hanya sekolah ita saja karean sekolah-sekolahan lain tidak menggunkan kurikulum JSIT dan ini yang menjadi penunjang kita dan nilai positif kita yang didukung dari pemerintah-pemerintah dinas pendidikan, maka setiap membuat kurikulum stiap tahunya kita revisi kita perbaiki apakah ada penambahan-penambahan setiap kita koordinasikan dengan dinas.²⁷

Kemudian hal ini juga diutarakan oleh Ustadzah Etri selaku guru SDIT Khoiru Ummah: ya, memang JSIT di SDIT Khoiru Ummah ini lah yang pertama menerapkan kurikulum tersebut.²⁸

Hal ini diperkuat oleh Ustadzah Marmiati selaku guru SDIT Khoiru Ummah, beliau mengatakan bahwa:

Ya, salah satunya dinas pendidikan juga pendukung pertumbuhan kurikulum JSIT ini, kalau gak ada dari diknas kita tidak bisa.²⁹

2) Kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah

Setelah kepala sekolah yang menjadi faktor penunjang, kepala sekolah berfungsi sebagai tenaga pendidik juga yang koodinator implemntasi kurikulum JSIT. Terlaksananya berbagai kegiatan dan program pendidikan, implementasi kurikulum JSIT merupakan kebijakan yang sudah diknas pendidikan tentukan.

Pertanyaan yang penulis tanyakan yaitu”Apakah kepala sekolah menjadi faktor penunjang kurikulum JSIT di SDIT Khoiru Ummah? Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ustadz

²⁷ Desi Marlina, Wawancara, Tanggal 19 April 2022

²⁸ Etri Jayanti, Wawancara, Tanggal 18 April 2022

²⁹ Marmiati, Wawancara, Tanggal 19 April 2022

Silhanudin, S, Pd. I yang menjadi guru SDIT Khoiru Ummah mengatakan bahwa:

Sejauh ini kepala sekolah memang sebagai faktor penunjang kurikulum JSIT, terutama khususnya di SDIT Khoiru Ummah begitu juga dengan komite kemudian pesera didiknya adalah sasar atau yang menjalankan dan menerima aplikasi kurikulum itu sendiri.³⁰

Kemudian di perjelas oleh Ustadzah Etri selaku guru SDIT Khoiru Ummah: ya, karena kepala sekolah sangat berperan penting dalam tercapainya kurikulum JSIT yang di inginkan.³¹

3) Komite sekolah SDIT Khoiru Ummah

Proses setelah kepala sekolah, komite sekolah di SDIT Khoiru Ummah juga adalah salah satu penunjang terlaksananya implementasi kurikulum JSIT yang sangat membantu dalam penyusunan program-program JSIT sehingga program bisa berjalan dengan baik.

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan yaitu “ Mengapa komite sekolah juga menjadi faktor penunjang kurikulum JSIT di SDIT Khoiru Ummah? Hal sama yang juga diutarakan oleh Ustad Erwanto, M. Pd mengatakan bahwa:

Ya, karena komite juga menjadi faktor penunjang kurikulum JSIT yang sama-sama berpengaruh penting dalam mengembangkan kurikulum JSIT di SDIT Khoiru Ummah. Oleh sebab itu terlaksananya kurikulum JSIT bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan.³²

³⁰ Silhanudin, Wawancara, Tanggal 19 April 2022

³¹ Etri Jayanti, Wawancara, Tanggal 18 April 2022

³² Erwanto, Wawancara, Tanggal 8 April 2022

Kemudian di perjelas oleh Ustadzah Etri selaku guru SDIT Khoiru Ummah: ya, komite sekolah pun juga menjadi faktor penunjang kurikulum JSIT karena fungsinya untuk penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan.³³

4) Peserta didik SDIT Khoiru Ummah

Peserta didik merupakan salah satu faktor yang menunjang telaksanan kurikulum dengan baik, agar implementasi kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) di SDIT Khoiru Ummah bisa di sesuaikan dengan siswanya.

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan yaitu” Apakah peserta didik di SDIT Khoiru Ummah sudah terbiasa menerapkan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu)? Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ustad Erwanto, M. Pd yang menjadi Waka Kurikulum mengatakan bahwa:

Ya, disini kami memilih kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) karena sudah di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, jadi peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran duniawai maupun ukhrowi.³⁴

Kemudian juga di perjelas oleh Ustadzah Etri selaku guru SDIT Khoiru Ummah: ya, kurikulum JSIT di Khoiru Ummah dipilih karena sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswanya.³⁵

³³ Etri Jayanti, Wawancara, Tanggal 18 April 2022

³⁴ Erwanto, Wawancara, Tanggal 8 April 2022

³⁵ Etri Jayanti, Wawancara, Tanggal 18 April 2022

b. Faktor penghambatan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah

a. Sarana prasarana SDIT Khoiru Ummah

Sarana dan prasarana merupakan penunjang juga bagi kurikulum JSIT. Adanya kurikulum JSIT sarana prasarana sudah mulai terpenuhi baik itu dari kebutuhan peserta didiknya hingga kebutuhan gurunya.

Pertanyaan yang diajukan penulis yakni “Apakah sarana prasarana menjadi faktor penghambat kurikulum JSIT di SDIT Khoiru Ummah? Hal yang serupa juga diutarakan oleh Ustadz Silhanudin, S. Pd. I, beliau mengungkapkan bahwa:

Ya Alhamdulillah tidak ada faktor penghambat karena demikian juga sarana prasana juga menjadi faktor penunjang dari aplikasi semua kurikulum dari JSIT termasuk dengan kurikulum 2013. Namun, untuk aplikasi JSIT di SDIT Khoiru Ummah tidak ada terkendala memang aplikasi mulai dari guru, kemudian sarana prasarana sudah mulai mencukupi dan digunakan oleh semua guru dalam peroses pembelajaran yang melibatkan alat dan media.³⁶

Kemudian di perjelas oleh Ustadzah Desi Marlina selaku guru SDIT Khoiru Ummah: ya, kalau sarana prasarana tidak memadai maka akan terjadinya penghambat. Contoh computer, dan Alhamdulillah kalau di SDIT Khoiru Ummah ada beberapa, tapi tidak banyak.³⁷

Kemudian di perjelas oleh Ustadzah Etri selaku guru SDIT Khoiru Ummah: sarana yang kurang memadai dan program yang belum tercapai.³⁸

³⁶ Silhanudin, Wawancara, Tanggal 19 April 2022

³⁷ Desi Marlina, Wawancara, Tanggal 19 April 2022

³⁸ Etri Jayanti, Wawancara, Tanggal 18 April 2022

b. Tenaga pendidik SDIT Khoiru Ummah

Tenaga pendidik sangatlah berperan penting dalam implementasi kurikulum JSIT di SDIT Khoiru Ummah oleh karena itu kualitas tenaga pendidik sangat tidak diragukan akan pengetahuannya dalam kurikulum JSIT yang menentukan keberhasilan dalam mendidik, sebagaimana pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan melibatkan guru-guru pada pelatihan kurikulum JSIT sehingga mereka memahami tentang konteks kurikulum ini.

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan yakni “Apakah tenaga pendidik juga menjadi faktor penghambat kurikulum JSIT di SDIT Khoiru Ummah?”

Kemudian untuk tenaga pendidik memang dalam hal ini menjadi faktor pelaksana dari aplikasi kurikulum JSIT dan memang kalau di SDIT Khoiru Ummah memang sudah menggunakan pembelajaran berbasis JSIT atau berbasis TERPADU dan Alhamdulillah sejauh ini tidak ada faktor terkendala karena memang di kurikulum JSIT ada selalu pelatihan yang di adakan JSIT dari pusat kemudian wilayah dan sekolah itu sendiri biasanya persemester selalu diadakannya 2-3 kali pelatihan untuk guru-guru dan berguna untuk pemberian inovasi-inovasi terhadap guru dalam pembelajaran terutama dalam memberikan ilmu kepada peserta didiknya baik dari kelas rendah sampai kelas tinggi.³⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Etrik selaku guru SDIT Khoiru Ummah, beliau mengatakan bahwa:

tidak, karena tenaga pendidikan sebelum dilaksanakan kurikulum JSIT, mereka selalu mengikuti pelatihan-

³⁹ Silhanudin, Wawancara, Tanggal 19 April 2022

pelatihan terlebih dahulu yang tergabung dalam kurikulum JSIT Indonesia.⁴⁰

Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum JSIT di SDIT Khoiru Ummah dipengaruhi dari sumber daya manusia (SDM). Adapun yang dimaksud dari sumber daya manusia dalam hal ini yaitu guru yang memahami kurikulum JSIT dalam penunjang keberhasilannya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pembahasan skripsi ini menunjukkan bahwa:

1. Konsep Implementasi Kurikulum Jaringan sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah

a. Tujuan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT KhoiruUmmah

Tujuan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dicapai melalui semua jenjang pendidikan, termasuk taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah atas, yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan pendidikan disetiap jenjang.⁴¹ Pendidikan adalah proses paling penting, oleh sebab itu dengan adanya mengkaji lebih mendalam mengenai tentang sekolah Islam Terpadu, selain melintasi jalur pengembangan pendidikan yang

⁴⁰ Etri Jayanti, Wawancara, Tanggal 18 April 2022

⁴¹ Labulan, P. M., and Jumiati Ulfah. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Jaringan sekolah Islam Terpadu. PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6.2 (2021), 137

berkualitas, dengan salah satunya mewujudkan pembelajaran yang alamiah antara ilmu duniawai dan ilmu ukhrowiyah.

Meski demikian berdasarkan pengertian teoritis di atas, dan data dukungan sebelumnya dapat penulis ungkap tujuan dari kurikulum untuk mendeskripsikan pada implementasi kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang dilaksanakan di SDIT Khoiru Ummah sudah disesuaikan dengan pembelajara Islam Terpadu pada setiap mata pelajarannya.

b. Ciri-ciri Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah

Ciri-ciri kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah yang ada pada setiap RPP dan silabus sudah dirancang berdasarkan kesesuaian yang dibutuhkan pesrta didik. Dalam penelitiannya Indra Roni dalam penelitiannya yang berjudul “ Implementasi Standar Mutu Kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu pada SMP IT Iqra’ kota Solok” mengungkapkan bahwa ada lima ciri utama yang membedakan dari kurikulum secara umum, yaitu: kurikulum JSIT menonjolkan dan mengutamakan agama dan akhlak dlam berbagai tujuan, cakupan dn kandungan kurikulum JSIT bersifat luas dan menyeluruh, kurikulum JSIT menerapkan prinsip keseimbangan di dalam muatan materi keilmuannya, kurikulum JSIT mencakup keseluruhan mata

pelajaran yang dibutuhkan peserta didik, kurikulum JSIT selalu disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik.⁴²

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teori tersebut sejalan dengan bentuk implementasi kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang digunakan di SDIT Khoiru Ummah pada keterpaduan ranah afektif, kognitif, dan konotif dalam memadukan pendidikan aliyah, ruhiyah dan jasadi sesuai dengan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dalam silabus dan RPP yang sudah diterapkan di SDIT Khoiru Ummah.

c. Program-program Kurikulum Jaringan Sekolah Islam terpadu di SDIT Khoiru Ummah

Ada sebagian program-program penunjang yang sudah dilaksanakan dalam implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah, agar usaha untuk mencapainya tujuan, visi, misi, sasaran motto, mata pelajaran dan program pengembangan diri dari lembaga tersebut agar terealisasi dengan baik.

Selain daripada itu program-program kegiatan yang di adakan sekolah SDIT Khoiru Ummah merupakan program yang diadopsi dari kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Indonesia yang didapat dengan cara melalui pelatihan yang

⁴² Indra, Roni. *Implementasi Standar Mutu Kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Pada SMP IT Iqra' Kota Solok. IEL-Hekam 5.2* (2020), 118

tergabung juga dalam JSIT Bengkulu dimana salah satu program JSIT di publikasi-publikasi yang disampaikan langsung melalui buku dan email ke sekolah-sekolah yang tergabung dalam JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Indonesia dan itu menjadi acuan sekolah dalam melaksanakan program.

d. Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah

Dalam penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah dilaksanakan mulai awal 2008. Dengan demikian berarti kurikulum ini sudah diterapkan kurang lebih selama 14 tahun. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu merupakan kurikulum yang terbilang sangat bagus karena peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan duniawi saja melainkan ukhrowinya juga.

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu memegang peranan utama dan penting didalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan implementasi kurikulum terpadu pada hakikatnya kurikulum yang bukan merupakan istilah tersendiri, tetapi juga perpaduan dari kurikulum nasional dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Cara penerapan kurikulum terpadu merupakan konsep kurikulum yang tidak hanya memasukkan nilai-nilai ajaran Islam pada setiap mata pelajaran untuk peserta didik. Namun, seorang pendidik juga perlu memiliki pengetahuan yang

luas tentang strategi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁴³

Berdasarkan pengertian secara teoritis di atas, dan data dukungan sebelumnya dapat penulis ungkap berbagai penerapan pada kurikulum pada bidang studi yang sudah di terapkan di SDIT Khoiru Ummah dilaksanakan sesuai dengan mata pelajaran yang diinteralisasi nilai-nilai ajaran Islam didalamnya.

2. Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah

Meskipun demikian, kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu memiliki faktor-faktor yang menjadi penghambat namun tidak perlu khawatir karena juga memiliki faktor penunjang yang bisa menjadi keunggulan tersendiri karena tidak semua sekolah dasar Islam Terpadu bisa menerapkan dua kurikulum sekaligus.

Berdasarkan informasi yang di dapat oleh peneliti baik itu dari Kepala Sekolah, Waka kurikulum maupun Guru maka dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penunjang implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah adalah adanya dukungan dari dinas pendidikan daerah, kepala sekolah, komite sekolah, dan peserta didik. Kurikulum sudah disesuaikan dengan

⁴³ Erwanto. *Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smpit Khoiru Ummah Rejang Lebong.* "Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 4.1 (2019).

kebutuhan siswa di SDIT Khoiru Ummah ini. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Raffi Rahmat dalam jurnalnya “Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kota Magelang” faktor pendukung dalam implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu salah satunya adalah diknas pendidikan daerah yang bekerjasama dengan SDIT Khoiru Ummah, kepala sekolah, komite sekolah dan peserta didik. Sehingga dapat diketahui dengan jelas bahwa faktor tersebut menjadi penunjang sekolah dalam implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah.⁴⁴

Sedangkan Faktor-faktor penghambat dalam kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di atas dapat dikuatkan dengan teori dari pendapatnya Siti Robingatni dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu” yang mengatakan bahwa: beberapa faktor penghambat dalam kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu diantaranya faktor penghambat implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah yakni: sarana prasarana dan tenaga pendidik karena kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang pemahaman tentang kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu masih sangat minim sekali. Padahal tidak dapat dipungkiri kualitas sumber daya manusia (SDM) karena memiliki peran yang

⁴⁴Raafi, Rakhmat. *Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kota Magelang. Prosiding Konferensi Nasional ke-7* (2018), 327

strategis. Hal ini sangat berperan penting karena keberhasilan dari sistem kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu ini bisa berhasil jika di dukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang memahami tentang kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu itu sendiri.⁴⁵

Pengaruh sarana prasarana dalam menerapkan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu sangatlah berpengaruh karena kurangnya fasilitas yang memadai. Hal tersebut bisa mempengaruhi terhambatnya kinerja guru dalam menerapkan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah. Jika dilihat dari faktor penghambat implemntasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu antara teori dan hasil lapangan biasanya disimpulkan adanya kesamaan yang signifikan.

⁴⁵Robingatni, Siti. *Implemntasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu*. SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)(2015), 150

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Paparan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang dilaksanakan di SDIT Khoiru Ummah yaitu dilakukan dengan cara memasukan nilai-nilai ajaran Islam melalui pembelajaran secara formal, agar terbentuknya karakter peserta didik. Semua mata pelajaran sesuai dengan kurikulum nasional yang berlaku seperti biasa, namun menggunakan model pembelajaran TERPADU. Materi agama untuk semua mata pelajaran dalam penerapannya kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu menekankan pada integrasi ke dalam pembelajaran sehingga domain kognisi, emosi, dan implikasi dapat dioptimalkan.
2. Faktor penunjang kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Khoiru Ummah yaitu peran dan dukungan dari dinas pendidikan daerah setempat, kepala sekolah, komite sekolah, dan minat peserta didik untuk mencari ilmu pada lembaga atau sekolah. Sedangkan faktor penghambat di SDIT Khoiru Ummah yaitu sarana prasarana yang kurang memadai serta Sumber Daya Manusia atau lebih dikenal dengan tenaga pendidik, kurangnya pemahaman terhadap kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu.

B. Saran

Saran-saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Peneliti sangat berharap kepada pemimpin sekolah agar implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dilakukan secara berkelanjutan yang akan membentuk karakter religius peserta didik.
- b. Partisipasi proses pembelajaran dari seluruh warga sekolah dalam keberlangsungan proses pendidikan dan pembiasaan yang positif harus selalu diperhatikan.

2. Bagi Peneliti

Agar peneliti juga mengetahui *upgrade* terkait kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu untuk kedepannya, sehingga dalam dunia pendidikan perlunya memahai ilmu pengetahuan pada saat ini dan masa yang akan datang, serta adanya pengembangan penelitian yang lebih lanjut mengenai implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam pembelajaran sehingga dapat membawa pada kesempurnaan pembahasan terkait penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu. 2008. *Strategi Pendidikan*, Jakarta: director Jendral Pendidikan Nasional
- Afif, Faisal. 1984. *Strategi Menurut Para Ahli*, Bandung: Angkasa
- Andang. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep, Strategi dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ariyani, Rika. 2017. *Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 5.1
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Organisasi dn Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* . Jakarta: CV . Rajawali
- _____ 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmojo, Muhammad Nur Edy Doso. 2018. *Manajemen kurikulum Islam terpadu di SD IT Al-Firdaus Gubug Grobogan*. Diss. UIN Walisongo
- Banun, Sri, dan Nasir Usman. 2016. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan Padad SMP Negeri 2 Unggulan Masjid Raya Kabupaten Aceh besar. Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 4. 1
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Cholis, Nur. 2014. *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press
- Consoelo dkk. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI
- Dani. 2018. *Evaluasi Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Kreativitas Guru di SD Al Irsyad Al Islamiyyah ciribon di Akses pada tanggal 13 Oktober 2018.*
- Depertemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV J-ART
- Ernie Tisnawati, Kurniawan Saefullah. 2009. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Erwanto. 2019. *Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smpit Khoiru Ummah Rejang Lebong." Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 4.1*
- Fatikah, Noor. 2019. *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Motivasi dan Etos Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang. Indonesia Jurnal Of Education Studies (IJIES) 2.2*
- Harisnur, Fadhlina. 2021. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Tingkat Sekolah Dasar. Genderang Asa: Journal of Primary Education2.2*
- Hildani, Tika, and Islamiani Safitri. 2021. *Implentasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Membentuk Karakter Siswa. Jurnal Pendidikan Matematika 5.1*

- Idochi Anwar, Moch. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Ilyasin, Mukhamad. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Sekolah Islam Terpadu*., Samarinda:P3M STAIN
- Imam Machali dan Ara Hidayat. 2016. *the Handbook Of Education Management*. Jakarta: PT Fajar Interpertama Mandiri
- Juni Priansa, Donni. 2004. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: ALFABETA
- JSIT Indonesia. 2017. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: Tim Mutu JSIT Indonesia
- Labulan, P. M., and Jumiati Ulfah. 2021. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Implemntasi Kurikulum Jaringan sekolah Ilam Terpadu*. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasr* 6.2
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Marliana. 2013. *Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. *Dinamika Ilmu*. Vol. 13 No 2
- Mei Ringgawati, Vera. 2016. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan, Studi multisitus si SMA 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojaya*, Tensis, Malang: Diss Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualaitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press

- Moelong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mohlis, Muhammad. 2018. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SMA Miftahul Ulum Ambunten Sumenep. Al-Indroh: Jurnal Manajemen Pendidikan Isalm. 2.1*
- Mulyansah, Enco. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung Rosdakarya
- _____ 2015. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. 1994. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI
- Nurdin, Syaifudin. 2005. *Guru Profesional Implementasi kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching
- Nurjanah, Asih. 2016. *Model kurikulum terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam: Studi Multi Kasus di MAN 01 Malang dan SMAN 4 Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: PT Gelora Aksara Pratama
- Rakhmat, Raafi. 2018. *Implementasi Kurikulum jaringan sekolah islam terpadu di sekolah menengah pertama islam terpadu ihsnaul fikri kota magelang. Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*

- Robingatin, Siti. 2015. *Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu*. SYAMIL: *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 3.1
- Roni, Indra. 2020. *Implementasi Standar Mutu Kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Pada SMP IT Iqra' Kota Solok*. IEL-Hekam 5.2
- Sabda, Syaifuddin. 2006. *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ*. Ciputat: Ciputat Press Group
- Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cet ke 6
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sari, Yulita, Armida Armida, and Dian Istofa. 2020. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 Kota Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Sholikhatus, Luthfiana Nur. 2019. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (studi kasus di mi hidayatul muhtadi'in jambon ponorogo)*. Diss. IAIN Ponorogo
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____ 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

- _____ 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, (Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, enterpreif, dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta
- Sulham, Muwahib. 2013. *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Teras
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Supartini. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010* ini. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Undang-Undang.SIKDIKNAS.
- Ulya, Azimatul. 2010. *Strategi Kepala sekolah dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik di SDI Hidayatullah Semarang* Diss, IAIN Walisongo
- Wahjosumidjoh. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Tioritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Granfido Persada
- Wahyudin. 2018. *Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. *Jurnal Kependidikan* 6.2
- Widyowati, Lilies. 2018. *Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full Day School (Studi Multi Kasus Di Sd Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, Sdit Ihsanul Fikri Kota Magelang Dan Sd Terpadu Ma'arif Gunungpring Magelang)*. Diss. Iain Salatiga
- Wiwin Rif'atul, Fauziyati. 2018. *Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia*. *QALAMUNAH: Jurnal Pnendidikan, Sosial, dan Agama* 10.01

L

A

M

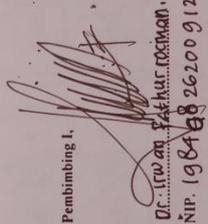
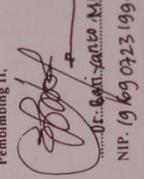
P

I

R

A

N

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI	
NAMA	: Nur Kasanah
NIM	: 18561027
FAKULTAS/PRODI	: Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
PEMBIMBING I	: Dr. Iwan Fakhurrohman, M.Pd
PEMBIMBING II	: Dr. Basyanto, MM, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum JST (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Studi Kasus di SDT Khairul Ummah
<p>Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.</p>	
Pembimbing I,	 Dr. Iwan Fakhurrohman, M.Pd NIP. 198408262009121008
Pembimbing II,	 Dr. Basyanto, MM, M.Pd NIP. 196907231990031004

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI	
S/ PRODI	: Nur Kasanah : 18561027 : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
PEMBIMBING I	: Dr. Iwan Fakhurrohman, M.Pd
PEMBIMBING II	: Dr. Basyanto, MM, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum JST (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Studi Kasus di SDT Khairul Ummah
<p>* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;</p> <p>* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;</p> <p>* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.</p>	



IAIN CURUP

DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 Jalan A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa jam tanggal 9 Bulan Januari tahun 2021 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa berikut:

Nama : Nur Kasanah
 NIM : 18561027
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Semester : 7
 Judul Proposal : Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Studi Kasus di SDI Khairu Ummah Rejang Lebong

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa:

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul *
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul
 Dan beberapa hal yang menyangkut tentang
 - a. Tambahkan kelebihan kurikulum JSIT di latar Belakang
 - b. Latar belakang di pertegas
 - c.
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penase akademik, prodi dan jurusan.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, Januari 2021
 Calon Pembimbing II

Calon Pembimbing I

Dr. Irwan Hafur Soekman M. Pd.

Dr. Parizanto, M.M., M. Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 234 /In.34/FT/PP.00.9/03/2022
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Maret 2022

Kepada Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nur Kasanah
 NIM : 18561027
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / MPI
 Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Studi Kasus Di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong
 Tempat Penelitian : SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I


 Baryanto, MM.,M.Pd
 NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUA

**YAYASAN AL-AMIN CURUP**
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) KHOIRU UMMAH
Jln. Bhayangkara 1 Sukowati – Curup Tengah
Izin Operasional Nomor : 421.2/63/SET.3. D/KBUD/2020

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 421.2/870/K.SDIT-KU/SK/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Andriyani, S.Pd.I
NIPY : 10703526 201007 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Sekolah : SDIT Khoiru Ummah
Alamat Sekolah : Jln. Bhayangkara 1 Sukowati

Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Kasanah
NIM : 18561027
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/MPI
Judul Penelitian : “Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Studi Kasus di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”.
Lokasi : SDIT Khoiru Ummah
Waktu Penelitian : 07 Maret s.d 31 Mei 2022

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
Demikian Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Tengah, 30 Mei 2022
Mengetahui
Kepala Sekolah

Fitri Andriyani, S.Pd.I
NIPY-10703526 201007 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 524 Tahun 2021
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447.tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) nomor: B.102/FT.S/PP.00.9/12/2021
2. Berita acara Seminar Proposal pada hari Selasa, 9 November 2021

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama : 1. **Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd** 198408262009121008
2. **Dr. Bariyanto, M.Pd** 196907231999031004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
N A M A : **Nur Kasanah**
N I M : **18561027**
JUDUL SKRIPSI : Strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum jaringan sekolah islam terpadu (JSIT) studi kasus di SDIT Khouru Ummah Rejang Lebong.

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

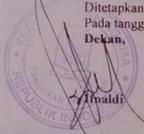
Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 24 Desember 2021
Dekan,


Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup.
3. Kabag Akademik mahasiswa dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 Jalan S.Sukowati No.55 Curup 39114 Telp.(0732) 21457 Fax.(0732)23942
 email: dikhud.rejang.lebong@gmail.com

REKOMENDASI
 Nomor: 000/ *480* /Set.3.Dikbud/2022

TENTANG
 PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 234/In.34/FT/PP.00.9/03/2022 Tanggal 24 Maret 2022 Perihal: Permohonan Izin Penelitian atas nama :

Nama : **Nur Kasanah**
 NIM : 18561027
 Jurusan / Prodi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam
 Tempat Penelitian : SDIT Khoiru Ummah
 Waktu Penelitian : 24 Maret 2022 s/d 24 Juni 2022
 Judul Tesis : "Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Studi Kasus di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong"

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan/ ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala SDIT Khoiru Ummah tempat melaksanakan penelitian.
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian.
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas.
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Mei 2022
 Kepala Dinas
 Pendidikan dan Kebudayaan
 Kabupaten Rejang Lebong


REZZA ROKHLEVIE, SH
 Deputy IV/a
 NIP. 1980 0421 2002121 003

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Bupati Rejang Lebong
2. Yth. Dekan Institut Agama Islam Negeri Curup
3. Kabid Pembinaan SD
4. Korwax Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Yth. Ka. SDIT Khoiru Ummah
6. Arsip

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ustadz Erwanto, M. Pd
Jabatan : Waka Kurikulum SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :
Nama : Nur Kasanah
Nim : 18561027
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Studi Kasus di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 Maret 2022

Informen,


Erwanto, M. Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

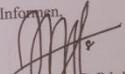
Nama : Ustad Silhanudin, S. Pd. I
Jabatan : Guru SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :
Nama : Nur Kasanah
Nim : 18561027
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Studi Kasus di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Juni 2022

Informan,


Silhanudin, S. Pd. I

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ustadzah Fitri Andriyani S. Pd. I

Jabatan : Guru SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nur Kasanah

Nim : 18561027

Fakultas : Tarbiyah

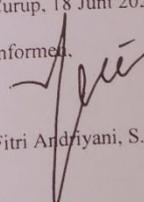
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Studi Kasus di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Juni 2022

Informasi


Fitri Andriyani, S. Pd. I

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ustadzah Etri Jayanti S. Pd. I
Jabatan : Guru SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

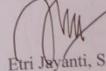
Nama : Nur Kasanah
Nim : 18561027
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Studi Kasus di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Juni 2022

Informen,



Etri Jayanti, S. Pd. I

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ustadzah Desi Marlina, M. Pd

Jabatan : Guru SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nur Kasanah

Nim : 18561027

Fakultas : Tarbiyah

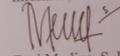
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Studi Kasus di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Juni 2022

Informen,



Desi Marlina, S. Pd. I

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ustadzah Marmiati, S. Pd. I
Jabatan : Guru SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

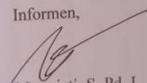
Nama : Nur Kasanah
Nim : 18561027
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Studi Kasus di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Juni 2022

Informen,


Marmiati, S. Pd. I

1. DOKUMENTASI

Observasi ke lapangan



Wawancara dengan kepala sekolah Ustadzah Fitri Andriyani S. Pd. I



Wawancara dengan Waka Kurikulum Ustadz Erwanto, M.Pd



Wawancara dengan guru SDIT Khoiru Ummah Ustadzah Desi Marlina, S. Pd.I



Wawancara dengan guru SDIT Khoiru Ummah Ustadzah Marmiati, S. Pd. I



Wawancara dengan guru SDIT Khoiru Ummah Ustadz Silhanudin, S. Pd. I



Wawancara dengan guru SDIT Khoiru Ummah Ustadzah Etri Jayanti, S. Pd.I



RIWAYAT PENULIS



Assalam 'ualaikum Warohmatullah Wabarokatuh...



Nur Kasanah, Lahir di Jaya Bhakti, 03 Desember 1999, anak kedua dari 2 bersaudara, buah kasih dari pasangan **Amir Saripudin** dan ibunda **Sunaimah**. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada usia 7 tahun di Sekolah Dasar (SD) pada SDN Air Beliti tahun 2007 dan selesai Pada Tahun 2012, dan Pada Tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di MTS Babusallam Tuah Negeri dan selesai Pada tahun 2015, dan Pada Tahun yang sama Penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada SMAN 11 Musi Rawas Penulis mengambil Jurusan IPS dan selesai Pada Tahun 2018, Pada Tahun 2018 Penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi Negeri Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup dan Alhamdulillah selesai tahun 2022. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi ini yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum JSIT) Jaringan Sekolah Islam Terpadu) di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”**.